

SKRIPSI

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN
DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**



Dibuat Oleh:

PUTRI AMALIA
NPM. 2162201006

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 28 Agustus 2025 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/AK.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Emi Setiawati, SE., M.E	1.....	Ketua
2.	Firmansyah, SE., M.Ak	2.....	Anggota
3.	Dr. Martinus Robert Hutaaruk, SE, Ak, MM	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : PUTRI AMALIA
NPM : 21.111007.62201.006
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Nilai Angka/Huruf : **78,33 (B+)**

Catatan :

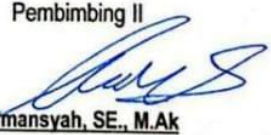
1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I


Emi Setiawati, SE., M.E

Pembimbing II


Firmansyah, SE., M.Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Diajukan Oleh : Putri Amalia
Nomor Pokok : 2162201006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan /Prog. : Akuntansi
Studi Konsentrasi : Perpajakan

Menyetujui,

Pembimbing I


Erni Setiawati, SE., M.E
NIDN. 1110057601

Pembimbing II


Firmansyah, SE., M.Ak
NIDN. 1128029402

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Uji Komprehensif Tanggal : 28 Agustus 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Agustus 2025

Dosen Penguji,

1. Erni Setiawati, SE., M.E

1.



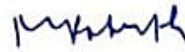
2. Firmansyah, SE., M.Ak

2.



3. Dr. Martinus Robert Hutaaruk, SE., MM,AK,CA

3.



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Putri Amalia

NPM : 2162201006

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN
DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No.	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	Tanda Tangan
1.	Erni Setiawati, SE., M.E		
2.	Firmansyah, SE., M.Ak		
3.	Dr. Martinus Robert Hutauruk, SE., MM,AK,CA	1. Sistematika penulisan ditambahkan bab IV, V, dan VI 2. Latar belakang, kemukakan dengan model duktif dan tampilkan dalam penjelasan grafik tentang manajemen laba. 3. Tambahkan resume di setiap pembahasan. 4. Kesimpulan ditampilkan di dalam isi saran	

RIWAYAT HIDUP



Putri Amalia, Lahir di Babulu Laut pada 15 Februari 2003, anak pertama dari Bapak Umar dan Ibu Hariani. Menempuh pendidikan taman kanak-kanak tahun 2008 s.d 2009 di TK PGRI 17 Babulu, melanjutkan ke MI Miftahul Jannah Babulu pada tahun 2009 s.d 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS AL-Amin Babulu pada tahun 2015 s.d 2018, lalu melanjutkan di MA Negeri Penajam Paser Utara tahun 2018 s.d 2021. Pada tahun 2021, terdaftar sebagai mahasiswa Uninversitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas kuliah atau proposal ini yang disusun dari hasil penelitian penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”** yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis sangat bersyukur atas selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi terutama kepada:

1. Superhero dan panutanku Ayahanda tercinta Umar dan pintu surgaku Ibunda tercinta Hariani yang senantiasa memberikan memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a yang tiada hentinya untuk saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
2. Bapak Prof.Husaini, M.Pd.,MT Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bapak Arbain, M.Pd Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr.Suyanto Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr.Akhmad Sopian, M.P Selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Bapak Dr.Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Erni Setiawati, S.E., M.E Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Sekaligus Sebagai Dosen Pembimbing I Skripsi.
8. Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Bapak Firmansyah, S.E., M.Ak Selaku Dosen Pembimbing II.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
11. Keluarga besar saya, khususnya nenek saya Kamariah dan kakek saya Ali & Almarhum Baharuddin, paman saya Dedi Sutomo. Dengan tulus dan penuh rasa syukur saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada hentinya. Terima kasih selalu menjadi support system dalam langkah saya. Kepada

keluarga besar lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kontribusi luar biasa yang kalian berikan.

12. Untuk dia yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku dan menjadi tempatku bersandar, terima kasih atas cinta dan dukungan yang tiada henti. Semoga kita selalu dapat bersama-sama menjalani perjalanan ini dengan penuh pengertian dan kebersamaan.

13. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada sahabat saya Melinda dan Merinda yang selalu memberikan saya dukungan, semangat, dan motivasi selama masa sekolah hingga sekarang. Dan teman-teman seperjuangan saya Trisna, Adel, Resi, Efa, Yanti, Nana, Elin sudah menjadi teman saya dan selama proses perkuliahan telah menjadi tempat keluh kesah dan berbagi cerita bahkan memberikan berbagai masukan dan motivasi. Terima kasih selalu mendukung bahkan membantu saya selama masa perkuliahan.

14. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusahakeras berjuang sampai sejauh ini tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Akuntansi. Selain itu saya juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam proposal ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya mengharapkan bahwa apa yang ada didalam proposal ini dapat memberikan manfaat bagi mereka bagi mereka

yang memerlukan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Samarinda, 13 Maret 2025

Penulis

A stylized, handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line intersected by a horizontal line and a diagonal line, forming a unique, abstract shape.

Putri Amalia
2162201005

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II DASAR TEORI	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Tinjauan Teori	15
2.2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	15
2.2.2 Manajemen Laba	17
2.2.4 Perencanaan Pajak.....	20
2.2.5 Beban Pajak Tangguhan.....	21
2.2.6 Penghindaran Pajak	22
2.3 Model Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
2.4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	23
2.4.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.4.3 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	26

2.4.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel	30
3.2.1 Manajemen Laba (Y)	30
3.2.2 Perencanaan Pajak (X1)	31
3.2.3 Beban Pajak Tangguhan (X2)	31
3.2.4 Penghindaran Pajak (X3)	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3 Uji Normalitas	36
3.5.4 Uji Multikolinearitas	36
3.5.5 Uji Heterokedastisitas	37
3.5.6 Uji Autokorelasi	37
3.5.7 Uji Linearitas.....	38
3.6 Pengujian Hipotesis.....	38
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.6.2 Koefisien Korelasi (R)	39
3.6.3 Koefisien Determinasi (R ²)	40
3.6.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
3.6.5 Uji Parsial (Uji T).....	40
3.6.6 Uji Hipotesis.....	41
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	42
4.1.2 PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	42

4.1.3	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	43
4.1.4	PT Mitra Investindo Tbk (MITI)	44
4.1.5	PT Alamtri <i>Resources</i> Indonesia Tbk (ADRO)	45
4.1.6	PT Artha Mahiya Investama Tbk (AIMS)	45
4.1.7	PT Atlas <i>Resources</i> Tbk (ARII)	46
4.1.8	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	47
4.1.9	PT Bumi <i>Resources</i> Tbk (BUMI)	48
4.1.10	PT Bayan <i>Resources</i> Tbk (BYAN)	49
4.1.11	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	50
4.1.12	PT <i>Golden Energy Mines</i> Tbk (GEMS)	51
4.1.13	PT Grada Tujuh Buana Tbk (GTBO)	52
4.1.14	PT Harum <i>Energy</i> Tbk (HRUM)	53
4.1.15	PT Indika <i>Energy</i> Tbk (INDY)	54
4.1.16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	54
4.1.17	PT <i>Resources</i> Alam Indonesia Tbk (KKGI)	55
4.1.18	PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	56
4.1.19	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	57
4.1.20	PT <i>Golden Eagle Energy</i> Tbk (SMMT)	58
4.1.21	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	59
4.1.22	PT Pelayara Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)	60
4.1.23	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)	60
4.1.24	PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)	61
4.1.25	PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)	62
4.1.26	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)	63
4.1.27	PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI)	64
4.1.28	PT Indo Straits Tbk (PTIS)	65
4.1.29	PT Sumber Global <i>Energy</i> Tbk (SGER)	66
4.1.30	PT <i>Transcoal Pacific</i> Tbk (TCPI)	66
4.1.31	PT Dana Brata Luhur Tbk (TEBE)	67
4.1.32	PT Trans <i>Power Marine</i> Tbk (TPMA)	68
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		70
5.1	Analisis Hasil Penelitian	70

5.1.1 Uji Statistik Deskriptif	70
5.2 Uji Asumsi Klasik	72
5.2.1 Uji Normalitas	72
5.2.2 Uji Multikolinearitas	73
5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	74
5.2.4 Uji Autokorelasi	75
5.2.5 Uji Linearitas	76
5.3 Analisis Statistik.....	77
5.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	77
5.4.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R ²)	79
5.4.2 Uji Simultan (Uji F)	80
5.4.3 Uji Parsial (Uji T).....	81
5.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian	82
5.1.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.....	82
5.1.5.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	83
5.4.4 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba	85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	87
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. 2 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian.....	33
Tabel 2. 3 Daftar Sampel Perusahaan	33
Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 5.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 5.6 Hasil Uji Linearitas	76
Tabel 5.7 Hasil Regresi Linear Berganda	77
Tabel 5.8 Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Detarminasi (R^2)	79
Tabel 5.9 Hasil Penelitian Uji Simultan (Uji F).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kurva Perubahan Laba Bersih PT.Timah Tbk (2017-2020).....	4
Gambar 1. 2 Kurva Manajemen Laba PT.Timah TBK (2017-202).....	5
Gambar 1. 2 Model Konseptual	23

ABSTRAK

Putri Amalia (2025), “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”. Dengan dosen pembimbing I, Ibu Erni Setiawati, SE., M.E dan Dosen Pembimbing II, Bapak Firmansyah, SE., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan dari perusahaan pertambangan dengan jumlah 32 perusahaan dengan data tahun 2019-2023 yang menghasilkan 160 data observasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS ver 27. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba, Penghindaran Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba, dan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, penghindaran pajak, manajemen laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi yang dikenakan oleh negara kepada masyarakat, wajib pajak sesuai dengan peraturan hukum, tanpa mendapatkan imbalan langsung yang ditentukan, yang digunakan untuk mendanai pengeluaran umum yang berkaitan dengan fungsi negara dalam menjalankan pemerintah (Wahyudi & Wijaya, 2022). Pajak memiliki peran penting bagi Indonesia dan merupakan sumber pendapatan utama negara, mengguguli sumber pendapatan lainnya.

Pajak memiliki fungsi krusial dalam pengelolaan keuntungan perusahaan di Indonesia, dan pengelolaan keuntungan tersebut sering kali dipengaruhi oleh sistem perpajakan yang ada. Umumnya, perusahaan melakukan strategi perencanaan pajak untuk memanfaatkan struktur pajak yang ada dan pengoptimalan keuntungan mereka. Saat memanipulasi laba, perusahaan menghadapi motivasi yang paling bertentangan. Keinginan untuk memaksimalkan penghasilan kena pajak untuk tujuan perpajakan, jadi jika perusahaan merasa beban pajak terlalu tinggi, kemungkinan besar ia akan memanipulasi data laba (Darma et al., 2019).

Manajemen laba adalah strategi yang digunakan oleh manajer untuk mengubah laba periode saat ini dari perusahaan yang mereka pimpin, tanpa mempengaruhi keuntungan ekonomi jangka panjang perusahaan. Praktik ini termasuk perataan laba, mengambil kerugian besar-besaran dan memaksimalkan pendapatan (Meita, 2019). Langkah awal dalam manajemen pajak adalah

perencanaan pajak (*tax plannin*). Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk dapat memilih jenis tindakan penghematan yang akan diterapkan. Secara umum, perencanaan pajak (*tax planning*) berfokus pada upaya meminimalkan kewajiban pajak. Manajemen memiliki keinginan untuk mengurangi beban pajak. Upaya ini dikenal sebagai perencanaan pajak (*tax planning*). Melalui perencanaan pajak, perusahaan berharap dapat mengurangi pembayaran pajak secara optimal dengan cara yang tepat dan sesuai dengan hukum.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Kompas.com, 2020) dan (CNBC Indonesia, 2019), fenomena yang terjadi pada perusahaan di sektor pertambangan PT, Timah Tbk diduga melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan. Manipulasi tersebut mencakup pengaturan harga saham per lembar yang meningkat dari Rp620 menjadi Rp1.605, atau sekitar 158%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berpotensi menyajikan laporan keuangan yang fiktif pada tahun 2018.

Menurut (Kompas.com, 2020) PT. Timah Tbk (TINS) baru saja mengumumkan laporan keuangan untuk tahun 2019 pada Rabu 15 April 2020. Selain mencatat kerugian bersih sebesar Rp611.280.000.000 pada tahun 2019, manajemen perusahaan juga melakukan revisi signifikan terhadap laporan keuangan 2018.

Menurut informasi dari (Kontan.co.id, 2020) pada Kamis 16 April 2020, laba bersih TINS yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp531.350.000.000 per 31

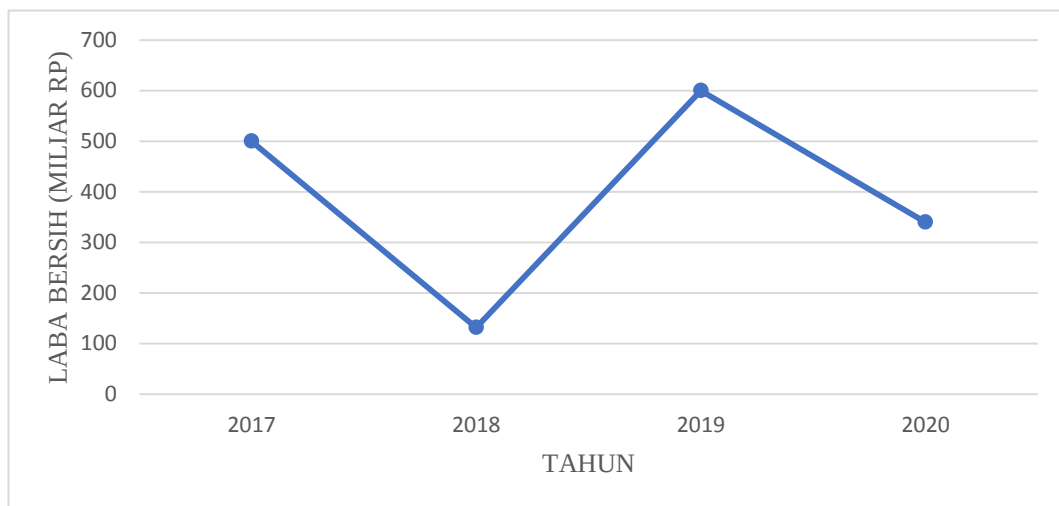
Desember 2018 kini direvisi menjadi Rp132.290.000.000. Jika kesalahan pencatatan tersebut tidak terjadi, kemungkinan besar harga saham TINS tidak akan mengalami lonjakan yang signifikan menjelang pengumuman laporan keuangan tahun 2018. Laporan keuangan TINS untuk tahun 2018 diumumkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Maret 2019. Harga saham TINS meningkat sebesar 158,87% antara periode 28 November 2018 hingga 25 Februari 2019, dimulai dari penutupan harga Rp620 pada 28 November dan menjadi Rp1.605 per saham pada 25 Februari.

Di tengah lonjakan harga saham dan peningkatan volume perdagangan, Kontan berupaya meminta klarifikasi dari Direktur Utama TINS, Mochtar Riza Pahlevi Tabrani dan Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II OJK, Fakhri Hilmi, terkait revisi laporan keuangan yang kemudian dijelaskan manajemen TINS dalam laporan tahun 2019 yang telah diaudit oleh PwC Indonesia, dengan alasan mempertimbangkan kembali interpretasi atas fakta dan kondisi akuntansi yang relevan.

Permasalahan PT.Timah Tbk pada laporan keuangan 2018 berkaitan dengan manajemen laba yang meliputi manipulasi laba bersih dan beban pokok penjualan agar kinerja perusahaan tampak lebih baik di mata investor dan kreditor, dengan melakukan pencatatan beban pokok penjualan yang *understated* dan *overstatement* persediaan, yang dipicu oleh tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan dan pencapaian target laba, kesempatan akibat lemahnya pengawasan internal, serta rasionalisasi manajemen sehingga laporan keuangan yang disajikan

tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dan memengaruhi persepsi pasar serta pemangku kepentingan.

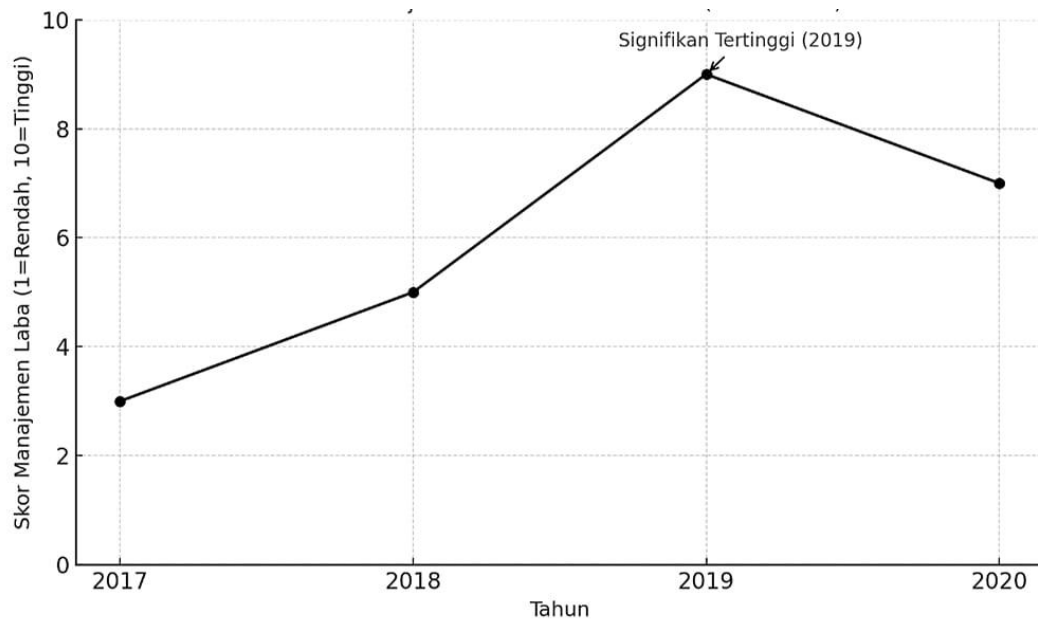
Gambar 1. 1 Kurva Perubahan Laba Bersih PT.Timah Tbk (2017-2020)



Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis 2024

Dalam sidang korupsi timah Harvey Moeis, saksi Abdullah Umar Baswedan, Kepala Divisi Keuangan PT.Timah Tbk periode 2018-2019, mengungkapkan bahwa PT.Timah Tbk mengalami penurunan laba pada 2018 dan kerugian pada 2019 dan 2020. Laba menurun dari Rp500.000.000.000 pada 2017 menjadi Rp132.000.000.000 pada 2018, kemudian merugi Rp600.000.000.000 pada 2019 dan Rp340.000.000.000 pada 2020. Meskipun laba kotor masih positif, laba bersih merugi karena peningkatan produksi dan biaya, sementara harga jual logam LME menurun. Kejaksaan Agung telah menetapkan 22 tersangka dalam kasus korupsi pengelolaan timah ini. Dengan kerugian negara mencapai Rp300.000.000.000.000. Kerugian ini akan dibebankan kepada para tersangka, bukan hanya PT.Timah Tbk (Tempo.co, 2024).

Gambar 1.2 Kurva Manajemen Laba PT Timah Tbk (2017-2020)



Berdasarkan teori agensi, manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang lebih baik ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk. Hal tersebut tercermin pada kurva manajemen laba PT Timah Tbk tahun 2017-2023, yang dimana pada tahun 2017 dengan skor 3 yang diartikan perusahaan masih mencatat laba yang cukup tinggi. Indikasi manajemen laba relatif rendah karena tidak ada tekanan besar untuk memperbaiki laporan laba. Pada tahun 2018 dengan skor 5 yang diartikan laba bersih turun tajam, sehingga mulai muncul indikasi manajemen laba. Manajer mungkin berusaha mengurangi dampak penurunan agar laporan tidak terlihat terlalu buruk. Pada tahun 2019 dengan skor 9 atau signifikan tertinggi yang diartikan perusahaan mengalami kerugian besar. Pada kondisi ini, dorongan melakukan praktik manajemen laba biasanya tinggi, misalnya dengan menunda pengakuan biaya atau mengatur akrual agar kerugian tampak lebih ringan. Pada tahun 2020 dengan skor 7 yang diartikan meskipun masih rugi, kerugian mengecil. Praktik

manajemen laba menurun dibandingkan 2019, tetapi indikasinya masih cukup kuat.

Dengan adanya keinginan manajemen untuk meminimalkan pajak, maka manajemen cenderung berusaha untuk menekankan jumlah pajak yang dibayarkan. Upaya tersebut dikenal sebagai perencanaan pajak (*tax planning*). Dengan perencanaan pajak, pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan dapat diminimalkan. Besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan bergantung pada besarnya laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Oleh karena itu, perencanaan pajak terkait erat dengan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Trida, 2021).

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang berperan dalam memperkirakan jumlah laba yang harus dibayar. Semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin besar pula pajak yang perlu dibayarkan. Karena beban pajak yang meningkat, manajemen berusaha mengelola pembayaran pajak agar laba perusahaan tetap stabil.

Selain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan juga dianggap memengaruhi keputusan seorang manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Peningkatan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dapat meningkatkan peluang manajemen laba untuk menghindari penurunan laba, yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berperan penting dalam memprediksi manajemen laba (Meria Meriana Gulo, 2022).

Beban pajak tangguhan merupakan hasil dari perbedaan dalam angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan berdampak pada variasi informasi

keuangan, yaitu antara laba yang dihitung menggunakan standar akuntansi dan laba yang disajikan sesuai dengan ketentuan perpajakan (fiskal). Beban pajak tangguhan dapat diartikan sebagai total beban pajak atas penghasilan yang dikenakan pajak akan dibebankan kepada perusahaan pada periode mendatang, disebabkan oleh adanya perbedaan temporer pada laba yang menjadi dasar pengenaan pajak (Meria Meriana Gulo, 2022).

Tindakan lain yang dapat meningkatkan manajemen laba adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merujuk pada upaya yang dilakukan secara sah oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang dikenakan (Ayem & Ongirwalu, 2020). Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagi korporasi, pajak yang harus dibayarkan dianggap sebagai beban. Penghindaran pajak dapat memengaruhi manajemen laba karena perusahaan dapat meningkatkan laba akuntansinya melalui praktik manajemen laba, meskipun hasilnya dari manajemen laba tersebut akan berimplikasi pada peningkatan beban pajak (Permata & Dewi, 2024).

Saat perusahaan berusaha memaksimalkan laba melalui penghindaran pajak, mereka perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap reputasi dan kepatuhan pajak. Penghindaran pajak yang berlebihan dapat merusak hubungan dengan pemangku kepentingan dan berdampak negatif pada citra perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus menyeimbangkan strategi penghindaran pajak yang sah dengan komitmen terhadap kepatuhan pajak untuk tetap berada dalam batas hukum dan etika bisnis yang baik (Dewi & Djohar, 2023).

Penelitian oleh (Rohman et al., 2022) berfokus pada pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, tanpa memasukkan variabel independen tambahan. Sebaliknya, riset ini menambahkan penghindaran pajak sebagai variabel independen. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penghindaran pajak dapat memengaruhi kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diteliti. Secara ilmiah, perusahaan skala besar umumnya memiliki kapasitas serta sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan perencanaan pajak yang lebih rumit, sehingga hal ini dapat memodifikasi pengaruh beban pajak tangguhan maupun penghindaran pajak terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan dengan karakteristik tersebut juga cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dalam melakukan manajemen laba.

Dengan menunjukkan adanya peningkatan kasus dari tahun ke tahun terkait dengan praktik manajemen laba di sektor pertambangan. Ini merupakan area yang perlu diteliti lebih lanjut terkait manajemen laba di sektor tersebut. Selanjutnya, dalam penelitian mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, terdapat beberapa celah penelitian yang dapat diidentifikasi.

Pertama, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Begitupun dengan penelitian lain (Baraja et al., 2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap

manajemen laba. Sedangkan penelitian menurut (Setyawan et al., 2021) perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2022) dan (Baraja et al., 2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian (Setyawan et al., 2021) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Antonius & Tampubolon, 2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan (Yunus Nurhasan, 2023) yang dimana penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dari fenomena *gap* dan *research gap* tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tentang manajemen laba pada sektor pertambangan dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?

3. Apakah penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini sesuai dengan tujuan penelitian serta terarah, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini berdasarkan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode *Modified Jones* untuk variabel Manajemen Laba, *Tax Retention Rate* untuk variabel Perencanaan Pajak, *Deferred Tax Expence Ratio* untuk variabel Beban Pajak Tangguhan serta *Effectife Tax Rate* untuk variabel Penghindaran Pajak.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan kepatuhan pajak sebagai moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tzh. 2019-2023 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

3. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak secara simultan terhadap amanejemn laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperdalam pemahaman tentang hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, penghindaran pajak dan manajemen laba.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai perbandingan bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan perpajakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang khususnya tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini merupakan alur dari sebuah penelitian yang berguna untuk memudahkan pembaca:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang masalah-masalah yang dikemukakan beserta pemecahan masalah serta manfaat dari pemecahan masalah tersebut.

BAB II DASAR TEORI

Berisikan tentang teori-teori pustaka dan review penelitian terdahulu yang dapat membantu untuk memecahkan masalah pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Berisikan gambaran objek penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan dan gambaran objek penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil dari pembahasan yang telah di analisis.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penjelasan dari hasil kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditunjukkan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya menjadi acuan untuk melakukan penelitian bagaimana hasil penelitian tersebut dapat di uji kembali karena masih adanya ketidak konsistenan hasil.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Baraja et al., 2019)	Variabel Independen - Beban Pajak Tangguhan - Perencanaan Pajak - Aktiva Pajak Tangguhan Variabel Dependen Manajemen Laba	- Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	- Persamaan: manajemen laba sebagai variabel dependen dan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen - Perbedaan: aktiva pajak tangguhan sebagai variabel independen
2.	Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba (Antonius & Tampubolon,	Variabel Independen - Penghindaran Pajak - Beban Pajak Tangguhan - Koneksi Politik	- Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Beban pajak tangguhan	- Persamaan: manajemen laba sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak dan beban pajak tangguhan sebagai variabel independen

	2019)	Variabel Dependen - Manajemen Laba	berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	- Perbedaan: koneksi politik sebagai variabel independen
3.	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Setyawan et al., 2021)	Variabel Independen - Perencanaan Pajak - Beban Pajak Tangguhan - Profitabilitas Variabel Dependen - Manajemen Laba	- Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba - Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	- Persamaan: manajemen laba sebagai variabel dependen dan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan sebagai variabel independen - Perbedaan: profitabilitas sebagai variabel independen
4.	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba (Indriani, 2022)	Variabel Independen - beban Pajak tangguhan - beban Pajak Kini - perencanaan Pajak - pergantian CEO Variabel Dependen	- beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan - beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - perencanaan pajak berpengaruh signifikan	- Persamaan: manajemen laba sebagai variabel dependen dan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen - Perbedaan: beban pajak kini dan pergantian CEO sebagai variabel independen

		- anajmen Laba	terhadap manajemen laba - Pergantian CEO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	
5.	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Yunus Nurhasan, 2023)	Variabel Independen - Good Corporate Governance - Ukuran Perusahaan - Penghindaran Pajak Variabel Dependen - Manajemen Laba	- kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	- P ersamaan: manajemen laba sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel independen - P erbedaan: good corporate governance dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen

Sumber: Kumpulan peneliti terdahulu, data diolah oleh peneliti 2025

2.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teori memuat uraian sistematis mengenai teori yang dipergunakan pada penelitian ini, sehingga penelitian terpadu dan terarah untuk pembentukan kerangka pikir dan model penelitian.

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan suatu bentuk kontrak di mana suatu atau lebih pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk menjalankan tugas atas nama mereka, termasuk pendelegasian kuasa dalam pengambilan keputusan (Sunarto,

2009). Dalam konteks ini, prinsipal dan agen beroperasi dengan tujuan pribadi masing-masing, sehingga agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemiliknya meskipun telah terikat kontrak. Informasi yang ada dalam teori agensi digunakan oleh kedua belah pihak untuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan pembagian hasil berdasarkan kontrak yang ada, yang pada gilirannya dapat memotivasi agen untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan principal agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja mereka (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017).

Teori ini juga mencerminkan adanya konflik kepentingan antara perusahaan investor atau pemegang saham. Masing-masing pihak memiliki motivasi untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, yang dapat menyebabkan benturan antara perusahaan dan pemegang saham. Di satu sisi, manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan, sementara di sisi lain, pemegang saham berfokus pada pengambilan investasi yang optimal, seperti dividen yang dibagikan oleh perusahaan (Hariseno & Pujiono, 2021).

Selain itu, teori agensi menggambarkan perbedaan kepentingan antara fiskus (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen cenderung menggunakan asimetri informasi untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara melalui praktik penghindaran pajak, sementara kepentingan fiskus bertentangan dengan keinginan agen. Agen dapat memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk menghindari pajak dan menekan jumlah pajak yang harus dibayar (Astuti & Aryani, 2016).

2.2.2 Manajemen Laba

Menurut (Adibah Yahya, 2019) manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu, mempercepat transaksi pendapatan atau pengeluaran, atau melalui metode lain yang bertujuan mempengaruhi keuntungan jangka pendek. Praktik ini sering kali melibatkan penggunaan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penata antara saksi untuk mengubah angka-angka yang dihasilkan, dengan tujuan memanipulasi persepsi kinerja ekonomi Perusahaan atau mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka-angka tersebut.

Manajemen sebagai bagian dari internal perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan kelangsungan laba di masa depan. Tujuan utama manajemen adalah mencapai laba sebesar mungkin. Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dan mencerminkan aktivitas perusahaan. Angka-angka dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai kinerja perusahaan (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Manajemen laba bisa dilakukan dengan berbagai teknik, dan tidak semuanya ilegal. Ada beberapa teknik manajemen laba yang masih dalam batas legal atau diperbolehkan oleh standar akuntansi dan hukum, selama tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK/IFRS/GAAP) dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Manajemen laba memiliki pola untuk menjadi strategi yang digunakan perusahaan untuk mengatur besar kecilnya laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan tertentu. Terdapat empat pola utama, yaitu *income minimization* yang dilakukan dengan menurunkan laba, biasanya untuk mengurangi beban pajak atau menghindari tekanan politik; *income maximization* yaitu menaikkan laba agar terlihat lebih menguntungkan di mata investor atau kreditor.; *income smoothing* yang bertujuan meratakan laba dari tahun ke tahun agar terlihat stabil dan mengurangi fluktuasi kinerja; serta *taking a bath*, yaitu mencatat kerugian besar dalam satu periode ketika kondisi perusahaan sedang buruk agar beban tidak terbawa ke periode selanjutnya dan laba di masa depan tampak meningkat. Pola-pola ini mencerminkan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangannya untuk menciptakan persepsi tertentu tanpa harus melanggar hukum secara langsung (PPM SoM, 2024).

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menarik perhatian investor atau pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan kinerja perusahaan. Namun, saat manajer melaporkan laba yang tinggi, beban pajak yang harus dibayar juga akan meningkat, sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan (Yulianah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Emerensia Frenaldi Jeradu, 2021) bahwa pengukuran manajemen laba dapat dilakukan dengan cara metode *Modified Jones*. Berikut rumus perhitungan manajemen laba menggunakan metode *Modified Jones*:

1. Perhitungan *Total Accruals* (TA)

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Perhitungan *Total Accruals* yang diestimasi dengan Regresi *Ordinary Least Square*

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = B_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + E \right)$$

3. Perhitungan *Non Discretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = B_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + B_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Perhitungan *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* period ke t

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan i periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i periode ke t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E = Error

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i periode ke t

2.2.4 Perencanaan Pajak

Menurut (Reyne et al., 2022) perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam pengelolaan pajak. Untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai undang-undang dan peraturan perpajakan. Umumnya, perencanaan pajak mengacu pada proses merancang kegiatan dan transaksi wajib pajak dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut (Lubis, 2020) perencanaan pajak adalah strategi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk mengelola kewajiban perpajakan mereka, dengan catatan bahwa perencanaan tersebut harus sesuai dengan konstitusi dan undang-undang perpajakan yang berlaku. Hal ini penting agar tidak melanggar ketentuan hukum yang ada.

Berikut penelitian variable perencanaan pajak diukur dengan rumus menurut (Yogi Maulana Putra, 2019):

$$PP_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Keterangan:

PP_{it} = Perencanaan pajak perusahaan i

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Berikut rumus *tax retention rate* menurut dari (Wild et al., 2007):

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax retention rate* (tingkat retendi pajak)

perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2.2.5 Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Yesi Permata Sari et al, 2024) beban pajak tangguhan merupakan elemen krusial dalam perhitungan pajak penghasilan perusahaan. Penentuan besaran beban pajak tangguhan dapat berdampak pada total beban pajak yang tercantum dalam laporan keuangan. Dalam usaha untuk memanipulasi laba, manajemen dapat memanfaatkan variabel ini untuk mengontrol tingkat beban pajak yang dibayarkan.

Perhitungan beban pajak tangguhan dilakukan dengan menggunakan indikator yang memebobot beban pajak tangguhan terhadap total aktiva atau total asset dari periode sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Bernadetta Erika Tambunan, 2022). Tujuannya adalah untuk memberikan bobot pada beban pajak tangguhan berdasarkan total asset pada periode t-1, sehingga nilai yang diperoleh menjadi proporsional. Rumus untuk menghitung beban pajak tangguhan (DTE) adalah sebagai berikut:

$$BPT_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

BPT_{it} = Besaran beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

Rumus penyesuaian fiskal (Pajak.go.id, 2021):

Beban Pajak Tangguhan = (Laba Akuntansi-Laba Kena Pajak)× Tarif Pajak

2.2.6 Penghindaran Pajak

Menurut (Antari Yuliana et al., 2023a) penghindaran pajak merujuk pada usaha untuk mengecilkan kewajiban pajak dengan cara yang sah, sementara penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang melanggar hukum. Isu penghindaran pajak tergolong unik karena meskipun diperbolehkan, praktik ini tidak diinginkan. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan berbagai peraturan untuk mencegah terjadi nya penghindaran pajak.

Berikut adalah rumus tarif pajak efektif (*effective tax rate*) yang digunakan dalam perhitungan(Chen et al., 2010):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

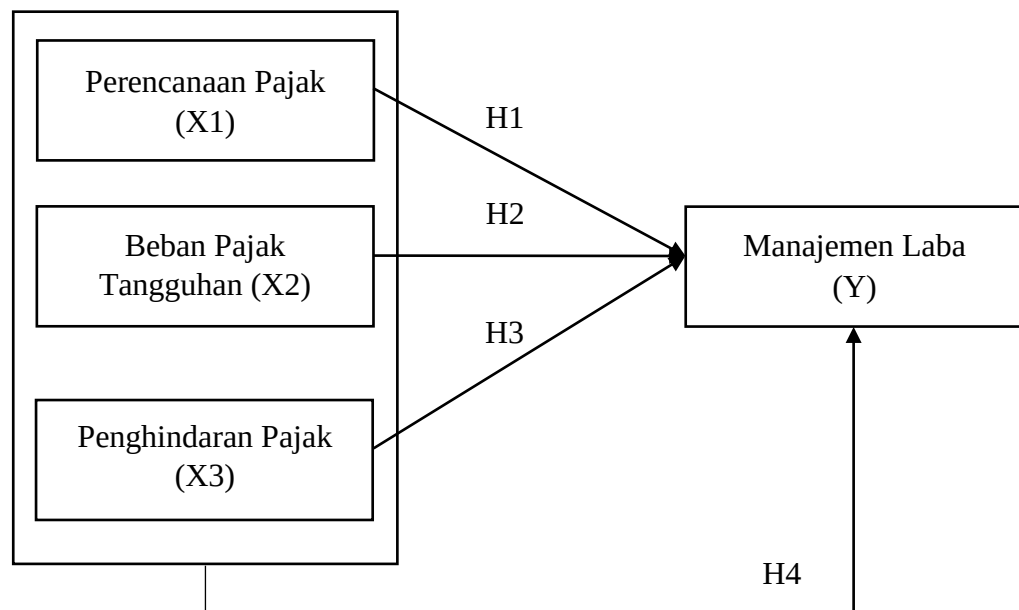
Berikut rumus tarif pajak efektif tunai (*cash effective tax rate*) yang digunakan (Riduan&Nurhasanah, 2020):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang Dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3 Model Konseptual

Model konseptual dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Model Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Menurut (Reyne et al., 2022) perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam pengelolaan pajak. Untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif, diperlukan

pemahaman yang mendalam mengenai undang-undang dan peraturan perpajakan. Umumnya, perencanaan pajak mengacu pada proses merancang kegiatan dan transaksi wajib pajak dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Manajemen laba merupakan salah satu dari berbagai metode akuntansi yang digunakan oleh manajer untuk menyusun laporan keuangan terkait aktivitas perusahaan yang dimana metode tersebut dapat melibatkan pengaturan sedemikian rupa agar laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan (Arviana et al., 2020).

Keterkaitan antara perencanaan pajak dan manajemen laba dapat dijelaskan secara konseptual melalui teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pemilik perusahaan (prinsipal) berkeinginan untuk mencapai laba yang tinggi dengan biaya yang minimal. Di sisi lain, manajemen (agen) memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan laba agar dapat memenuhi target yang ditetapkan oleh pemilik dan meraih berbagai bonus yang ditawarkan. Oleh karena itu, manajer cenderung berusaha untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Seorang manajer diharuskan untuk menekan biaya secara optimal guna meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, yang sering kali mendorong mereka untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2022) dan (Lubis F.A.S, 2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Begitupun dengan penelitian lain (Baraja et al., 2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap

manajemen laba. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2021) perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perencanaan Pajak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Manajemen Laba

2.4.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi komersial (laba yang tercantum dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan pajak). Perbedaan dalam pengakuan antara laba akuntansi komersial dan laba fiskal ini akan menghasilkan koreksi yang bisa bersifat positif atau negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan, sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan (Lubis, 2020).

Keterkaitan antara beban pajak tangguhan, manajemen laba, serta teori agensi dan teori akuntansi positif menunjukkan hubungan yang penting. Beban pajak tangguhan dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Semakin tinggi beban ini, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mengurangi laba yang dilaporkan dan menekan kewajiban pajak. Dalam konteks teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) di mana manajer mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi target yang ditetapkan oleh pemilik, sering kali terkait dengan insentif finansial. Beban pajak tangguhan memungkinkan manajer

menunda kewajiban pajak, sehingga mereka dapat melaporkan laba yang lebih tinggi dalam jangka pendek.

Selain itu, teori akuntansi positif menekankan pemilihan kebijakan akuntansi berdasarkan perilaku nyata dalam praktik bisnis, di mana beban pajak tangguhan bisa digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, hubungan ini menunjukkan bahwa tindakan manajer dalam perencanaan pajak dan pelaporan laba sangat dipengaruhi oleh insentif serta tujuan perusahaan dalam penghindaran pajak dan pelaporan keuangan.

Peneliti yang dilakukan oleh (Indriani, 2022) dan (Baraja et al., 2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan penelitian dari (Antari Yuliana et al., 2023) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian (Setyawan et al., 2021a) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan sebagai berikut:

H2: Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Manajemen Laba

2.4.3 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak adalah upaya yang sah dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau meringankan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang dan peraturan perpajakan yang ada

(Indradi&Sumantri, 2020). Dari perspektif wajib pajak, terdapat dorongan untuk terus menekan jumlah pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ambigu (grey area) yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak, yang sering disebut sebagai perencanaan pajak (Bandaro&Ariyanto, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Antonius & Tampubolon, 2019) dan (Antari Yuliana et al., 2023) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan (Yunus Nurhasan, 2023) yang dimana penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan sebagai berikut:

H3: Penghindaran Pajak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Manajemen Laba

2.4.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan strategi yang digunakan untuk mengurangi total pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan secara sah dengan memanfaatkan aspek-aspek yang tidak diatur dalam undang-undang. Selain itu, perencanaan juga berfungsi sebagai metode bagi perusahaan untuk mengatur pelaporan keuangan mereka, dengan tujuan meningkatkan laba bersih setelah pajak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Yesi et al., 2024).

Beban pajak tangguhan biasanya muncul akibat perbedaan waktu (sementara) antara laba yang dikenakan pajak secara fiskal dan laba yang dihitung berdasarkan akuntansi komersial. Selisih antara jumlah keuntungan menurut fiskal dan laba yang dihitung dengan akuntansi komersial dapat mencerminkan pertimbangan manajemen. Tingkat diskresi manajemen perusahaan dapat terlihat dari nilai beban pajak tangguhan, yang menunjukkan seberapa bebas atau liberal perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi. Penggunaan standar akuntansi yang lebih liberal menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan besarnya laba menurut akuntansi komersial (Ilyas & Erna, 2021).

Penghindaran pajak dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk. Dampak positif bagi perusahaan adalah berkurangnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Namun, disisi lain dampak negatifnya adalah risiko perusahaan menghadapi denda atau sanksi, serta potensi kerusakan pada reputasi perusahaan itu sendiri. Selain itu, bagi pemerintah praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan penurunan penerimaan negara dari sektor fiskal (Yuliawati et al, 2021).

Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, di mana pengaruhnya dapat di jelaskan melalui teori agensi, yang menunjukkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dalam memaksimalkan laba, serta teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa keputusan akuntansi dipengaruhi oleh insentif ekonomi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**H4: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tagguhan Dan Penghindaran Pajak
Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut (Arif Rachman et al, 2024) data kuantitatif merupakan landasan penting untuk memahami fenomena yang dapat diukur dengan angka, memungkinkan penerjemahan kompleksitas dunia nyata ke dalam data numerik yang dianalisis dengan metode statistik. Pendekatan ini membantu peneliti mengeksplorasi hubungan antar variabel, mengidentifikasi pola, dan membuat generalisasi untuk mendukung temuan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merujuk pada praktik di mana manajemen perusahaan mengintervensi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba mencakup strategi yang digunakan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, baik dengan meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan dan kelentingan pemangku kepentingan. Berikut indikator pengukuran yang dipakai:

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA = Total *accruals*

NI_{it} = Lana bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

3.2.2 Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak merupakan strategi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk mengelola kewajiban perpajakan mereka, dengan catatan bahwa perencanaan tersebut harus sesuai dengan konstitusi dan undang-undang perpajakan yang berlaku. Berikut indikator pengukuran yang dipakai:

$$PP_{it} = \frac{NetIncome_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Keterangan:

PP_{it} = Perencanaan pajak perusahaan i pada tahun t

$NetIncome_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$PretaxIncome_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

3.2.3 Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan merupakan elemen kursial dalam perhitungan pajak penghasilan perusahaan. Penentuan besaran beban pajak tangguhan dapat berdampak pada total beban pajak yang tercantum dalam laporan keuangan. Berikut indikator pengukuran yang dipakai:

$$BPT_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

BPT_{it} = Besaran beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

3.2.4 Penghindaran Pajak (X3)

Penghindaran pajak merujuk pada usaha untuk mengecilkan kewajiban pajak dengan cara yang sah. Penghindaran pajak tergolong unik karena meskipun diperbolehkan praktik ini tidak diinginkan. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan berbagai peraturan untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak. Berikut indikator pengukuran yang dipakai:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh penelitian untuk diteliti, yang kemudian akan menjadi dasar penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, populasi bukan hanya sekadar jumlah objek atau subjek, tetapi juga mencakup semua sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Terdapat total 40 perusahaan yang tercatat dalam sektor produksi batu bara, pengolahan dan penyulingan minyak dan gas, barang baku, serta logam dan mineral yang beragam.

3.3.2 Sampel

Menurut (Eddy, 2021) sampel merupakan bagian dari populasi. Pernyataan ini memiliki dua makna yaitu, setiap unit dalam populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai unit sampel dan sampel dianggap sebagai representasi atau perkiraan dari populasi yang dapat dilihat sebagai versi kecil dari populasi itu sendiri. Sementara itu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data sekunder yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

Tabel 2. 2 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2019-2023	40
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan pada Periode 2019-2023	(5)
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2019-2023	(3)
	Sampel Perusahaan	32
	Periode Pengamatan	5 Tahun
	Jumlah Data Sampel	160

Tabel 2. 3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT.Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
2.	PT.Energi Mega Persada Tbk	ENRG
3.	PT.Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
4.	PT.Mitra Investindo Tbk	MITI
5.	PT.Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO
6.	PT.Artha Mahiya Investama Tbk	AIMS

7.	PT. <i>Atlas Resources Tbk</i>	ARII
8.	PT.Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
9.	PT.Bumi <i>Resources Tbk</i>	BUMI
10.	PT.Bayan <i>Resources Tbk</i>	BYAN
11.	PT.Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
12.	PT. <i>Golden Energy Mines Tbk</i>	GEMS
13.	PT.Grada Tujuh Buana Tbk	GTBO
14.	PT.Harum <i>Energy Tbk</i>	HRUM
15.	PT.Indika <i>Energy Tbk</i>	INDY
16.	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
17.	PT. <i>Resources Alam Indonesia Tbk</i>	KKGI
18.	PT.Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
19.	PT.Bukit Asam Tbk	PTBA
20.	PT. <i>Golden Eagle Energy Tbk</i>	SMMT
21.	PT.TBS Energi Utama Tbk	TOBA
22.	PT.Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
23.	PT.Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS
24.	PT.Dwi Guna Laksana Tbk	DWGL
25.	PT.Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
26.	PT.Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
27.	PT.IMC Pelita Logistik Tbk	PSSI
28.	PT.Indo Straits Tbk	PTIS
29.	PT.Sumber Global <i>Energy Tbk</i>	SGER
30.	PT. <i>Transcoal Pacific Tbk</i>	TCPI
31.	PT.Dana Brata Luhur Tbk	TEBE
32.	PT. <i>Trans Power Marine Tbk</i>	TPMA

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah pengamatan, dimana data atau dokumentasi yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai objek atau peristiwa masa lalu yang telah dicatat dan disimpan dalam arsip. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia atau melalui situs resmi www.idx.co.id. Sumber data ini berasal

dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan di sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik analisis deskriptif untuk mengelola dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) versi 27 Windows.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menjelaskan bahwa cabang statistik yang bertugas untuk mengatur dan menganalisis data serta angka, sehingga dapat memberikan gambaran yang terstruktur, singkat, dan jelas tentang suatu fenomena, kejadian, atau kondisi tertentu. Dengan demikian, statistik deskriptif memungkinkan kita untuk menarik pemahaman atau makna tertentu dari informasi yang disajikan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan sebelumnya melanjutkan analisis. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan menghasilkan hasil yang valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik diterapkan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen, tidak ada

autokorelasi dalam model, serta tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians tetap stabil dan hasil analisis dapat diandalkan.

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut (Kaban et al., 2020) uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk prediksi maupun penguji hipotesis. Uji normalisasi menggunakan grafik menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati, meskipun terlihat normal secara visual, hasil statistiknya bisa berbeda.

Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi analisis grafiknya dan histogram dengan uji statistik. Untuk menguji normalisasi dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dianggap berdistribusi normal. Dan jika signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusikan normal.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi, yang dapat dievaluasi dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Keputusan terkait uji multikolinearitas dapat diambil berdasarkan kriteria, yaitu model regresi dianggap baik jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians berdasarkan residual dari satu pengamat penelitian dengan pengamatan lainnya. Jika variansnya konsisten, maka dianggap homoskedastisitas, jika tidak maka dianggap heterokedastisitas. Kriterianya jika nilai $<0,05$, maka terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Dan jika nilai absolut $>0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Hutri Panjaitan et al, 2022).

3.5.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan kondisi dimana terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam regresi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yang relevan untuk menguji autokorelasi tingkat pertama dan memerlukan adanya *intercept* dalam model regresi tanpa variabel tambahan di antara variabel penjelas. Autokorelasi umumnya terjadi pada data deret waktu (*time series*). Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi, penelitian ini juga menerapkan uji Run. Yang merupakan metode statistik non-parametrik yang menghasilkan angka yang jelas. Jika hasil uji menunjukkan nilai kurang dari 0,05, ini berarti data tidak bersifat acak atau terdapat autokorelasi di antara residual. Sebaliknya, jika nilai uji lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap bebas dari autokorelasi.

3.5.7 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan berbentuk garis lurus antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini bisa dilakukan dengan menggunakan *test of linearity*. Kriterianya, apabila nilai signifikan pada bagian *linearity* $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear.

3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dapat melibatkan beberapa langkah dalam pengujian hipotesis, di antaranya yaitu:

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Muthahharah& Fatwa, 2022) analisis regresi linear berganda adalah suatu model regresi linear yang melibatkan suatu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan model regresi linear berganda.

Analisis linear berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dan variabel independen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak, sedangkan variabel dependen yang di uji adalah variabel manajemen laba. Untuk menguji

hipotesis dari variabel-variabel tersebut, rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

γ = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Perencanaan Pajak

X_2 = Beban Pajak Tangguhan

X_3 = Penghindaran Pajak

ε = *Error*

3.6.2 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kovariansi atau hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi berada pada rentang +1 hingga -1. Angka ini menunjukkan seberapa kuat (*strength*) hubungan linear serta arah keterkaitan antar dua variabel acak. Jika koefisien korelasi bernilai positif, berarti kedua variabel bergerak searah. Dengan kata lain, apabila nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka kedua variabel memiliki hubungan berlawanan arah, artinya kenaikan nilai variabel X akan diikuti penurunan nilai variabel Y, begitu pula sebaliknya.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi yang ada dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model tersebut.

3.6.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut penelitian dari (Gun Mardiatmoko, 2020) uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dapat berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dependen. Berikut hipotesis yang diajukan:

- Jika nilai Sig. < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam uji, kita menggunakan statistik uji t dengan membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0.05, serta membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} untuk pengambilan keputusan. Berikut adalah prosedur dasarnya.

- Jika nilai Sig. < 0.05 atau jika positif saat $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau negatif saat $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. > 0.05 atau jika positif saat $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau negatif saat $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Hipotesis diterima jika Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan hipotesis ditolak jika tidak berpengaruh.
- 2) Hipotesis diterima jika Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan hipotesis ditolak jika tidak berpengaruh.
- 3) Hipotesis diterima jika Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan hipotesis ditolak jika tidak berpengaruh.
- 4) Hipotesis diterima jika secara simultan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan hipotesis ditolak jika tidak berpengaruh.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

PT Astrindo Nusantara Indonesia Tbk (BIPI) adalah perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur energi terintegrasi di Indonesia, didirikan pada 19 April 2007 dengan nama awal PT Macau *Oil Engineering and Thecnology*, dan telah mengalami beberapa kali perubahan nama sejalan dengan pergeseran fokus bisnisnya, dari awalnya melakukan eksplorasi sumber daya alam seperti minyak dan batu bara, hingga bertransformasi menjadi perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan infrastruktur energi, meliputi pengelolaan pelabuhan batu bara, *overland conveyor*, *coal processing plant*, *crusher*, serta penyediaan layanan pendukung untuk pertambangan batu bara.

Perusahaan ini memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh manajemen profesional dan berkantor pusat di Jakarta Selatan, dengan kinerja keuangan yang terus meningkat sering dengan upaya diversifikasi bisnis dan perluasan kapasitas operasional di bidang energi terintegrasi.

4.1.2 PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) adalah perusahaan minyak dan gas yang didirikan pada 16 Oktober 2001 dengan kantor pusat di Jakarta dan merupakan bagian dari Bakrie Group. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada 2003 dan fokus pada eksplorasi, pengembangan, serta produksi minyak dan gas di berbagai wilayah Indonesia seperti Jawa Timur (Blok Kangean), Sumatra (Blok Selat

Malaka, Bentu, Korinci Baru, Tonga, Gebang, Blok B, CPP Selatan), Kalimantan (Blok GMB Sangatta II), serta Mozambik (Blok Buzi). Emp melakukan ekspansi signifikan melalui akuisisi strategis, antara lain RHI Crop (pengelola Blok Selat Malaka), PT Imbang Tata Alam, Kalila *Energy Ltd*, Pan Asia *Enterprise Ltd* (pemilik Lapindo Brantas Inc), dan PT Tunas Harapan Perkasa yang memiliki lima kontrak kerja sama dengan cadangan minyak dan gas besar.

Pada 2004, EMP resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan juga menjalin kemitran dengan *Mitsubishi Corporation* dan *Japan Petroleum Exploration Co. Ltd* untuk pengelolaan Blok Kangean. EMP berperan penting dalam industri migas Indonesia sebagai produsen dan pemasok utama gas bumi wilayah Jawa Timur dan Sumatera, serta berkontribusi pada ketahanan energi nasional melalui pengembangan sumber daya migas dan diverifikasi ke energi terbarukan.

4.1.3 PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) adalah perusahaan energi swasta nasional terbesar di Indonesia yang didirikan pada 9 Juni 1980 oleh Arifin Panigoro dengan nama awal PT Meta Epsi Pribumi *Drilling Company* sebagai kontraktor pengeboran minyak dan gas, kemudian bertransformasi menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas pada tahun 1992 dengan mengakuisisi kontrak di Tesoro, Kalimantan Timur, dan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada 1994.

Sejak itu, MEDC berkembang menjadi perusahaan energi swasta nasional terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak bumi dan gas alam, penambangan tembaga dan emas, serta pembangkitan listrik, dengan aktivitas usaha yang meliputi pengeboran darat dan lepas pantai, pengolahan LPG, distribusi bahan bakar, dan pengembangan energi terbarukan, serta melakukan ekspansi internasional sejak 2004, sambil menjalankan prinsip bisnis yang berfokus pada profitabilitas, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, meskipun mengalami fluktuasi kinerja keuangan akibat dinamika pasar energi global.

4.1.4 PT Mitra Investindo Tbk (MITI)

PT Mitra Investindo Tbk (MITI) didirikan pada 16 September 1993 dengan nama awal PT Minsuco Internasional *Finance* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan sempat berganti nama dari PT Siwani Trimitra Tbk menjadi PT Mintra Investindo Tbk pada Maret 2006. Selama perjalanan usahanya, MITI mengalami beberapa transformasi bisnis, mulai dari jasa pembiayaan *multifinance*, jasa penasihat keuangan, pertambangan granit, industri migas, hingga pada awal 2021 fokus utama beralih ke bidang pelayaran domestik melalui akuisisi mayoritas saham PT Wasesa Line. Saat ini, MITI bergerak di sektor energi khususnya eksplorasi dan produksi minyak dan gas, serta pelayaran domestik yang meliputi layanan charter kapal, manajemen kapal, jasa agen kapal, dan logistik pendukung kegiatan *offshore oil drilling*.

Selain itu, perusahaan juga terlibat dalam pertambangan, industri, pertanian, pembangunan (kontraktor), perdagangan dan jasa. Pemegang saham utama adalah

Interra Resources Limited dengan kepemilikan sekitar 48,87%, serta Mahakarya Invesment Ltd sekitar 9,90%. MITI tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 1997 dengan kode saham MITI. Kantor pusat yang berlokasi di Jalan Menteng Raya No.72, Jakarta Pusat 10340.

4.1.5 PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)

PT Alamtri *Resources* Indonesia Tbk (ADRO) sebelumnya dikenal sebagai PT Adaro *Energy* Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan batu bara dan energi terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 28 Juli 2004 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Fokus utama perusahaan adalah pertambangan batu bara metalurgi, pemrosesan mineral, jasa pertambangan, serta bisnis energi terbarukan dan tidak terbarukan.

Pada tahun 2022, produksi batu bara mencapai 62,88 juta ton, menjadikannya perusahaan batu bara terbesar kedua di Indonesia. Pada November 2024, perusahaan resmi mengubah nama dari PT Adaro *Energy* Indonesia Tbk menjadi PT Alamtri *Resources* Indonesia Tbk sebagai bagian dari strategi memperkenalkan identitas baru yang lebih fokus pada bisnis hijau dan proyek ramah lingkungan. Pemegang saham utama termasuk Adaro *Strategic Investment* (43,91%) dan Garibaldi Thohir (6,18%) dan lokasi kantor pusat di Menara Karya, Jakarta.

4.1.6 PT Artha Mahiya Investama Tbk (AIMS)

PT Artha Mahiya Investama Tbk (AIMS) adalah perusahaan terbuka yang berkantor pusat di Jl. Cipaku 1 No. 3, Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta

Selatan, DKI Jakarta 12170. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Awalnya, perusahaan ini bernama PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk dan bergerak di bidang perdagangan serta jasa, khususnya komoditas batu bara. Pada 29 April 2024, perusahaan resmi berganti nama menjadi PT Artha Mahiya Investama Tbk (AIMS).

Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Juli 2001. Pada tahun 2023, AIMS melakukan transformasi bisnis besar-besaran dengan meninggalkan industri batu bara dan beralih ke sektor gaya hidup, khususnya investasi pada bidang makanan dan minuman (F&B), media, olahraga, dan properti. Salah satu investasi utamanya adalah di PT Super Potato Indonesia (SPI), yang dikenal dengan merek Robot & Co.

4.1.7 PT Atlas Resources Tbk (ARII)

PT Atlas Resources Tbk (ARII) adalah perusahaan tambang batu bara yang berdiri 26 Januari 2007 dan berbasis di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini fokus pada eksplorasi, produksi, dan penjualan batu bara, termasuk batu bara termal dengan kalori tinggi dan batu bara metalurgi yang digunakan untuk pembangkit listrik dan industri baja. PT Atlas Resources Tbk memiliki beberapa lokasi konsesi tambang dengan total luas sekitar 2.000 hektar, yang terbagi dalam beberapa hub utama yaitu Mutara di Sumatera Selatan, Kukar, Bera, dan Kubar di Kalimantan Timur, serta hub Oku dan Papua. Produk batu bara mereka dipasok ke pembangkit listrik di Jawa dan Sumatera serta pasar ekspor ke negara-negara seperti Jepang, Tiongkok, Korea, dan Eropa.

Selain pertambangan, perusahaan ini juga menjalankan bisnis jasa logistik, kontruksi, transportasi, dan perbaikan mesin yang mendukung operasional tambang. Beberapa anak perusahaan yang dimiliki antara lain PT Kalbara Energi Pratama, PT Citra Global Artha, PT Optima Persada Energi, dan PT Sriwijaya Muba Logistik. Direksi utama PT Atlas Resources Tbk saat ini dipimpin oleh Andre Abdi sebagai Presiden Direktur. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ARII.

4.1.8 PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara. Perusahaan ini didirikan pada 31 Oktober 1990 dan awalnya fokus pada perdagangan batubara sebelum berkembang menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia. Pada tahun 1995, BSSR mengakuisisi 50% saham PT Antang Gunung Meratus (AGM), yang kemudian menjadi anak perusahaan utama di bidang pertambangan batubara di Kalimantan Selatan. Tambang batubara BSSR mulai berproduksi secara komersial pada Juni 2011.

Tambang utama BSSR terletak di Kalimantan Timur, dengan luas konsesi sekitar 2.458,9 hektar, sementara melalui AGM, BSSR juga mengelola konsesi batubara di Kalimantan Selatan dengan total area hingga 24.518 hektar. Hingga akhir 2021, baru sekitar 15% dari total konsesi yang telah dieksplorasi. BSSR memiliki sumber daya terukur sebesar 147 juta ton. Batubara yang dihasilkan dipasarkan di dalam negeri maupun diekspor ke Tiongkok, India, dan negara-negara ASEAN.

Selain pertambangan, BSSR juga bergerak di bidang transportasi darat dan industri terkait batubara, seperti produksi briket. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSSR dan memiliki kapitalisasi pasar sekitar Rp10,7 triliun per Juni 2025. Kantor pusat BSSR berada di Sahid Sudirman Centre, Jakarta, dan CEO saat ini adalah Widada.

4.1.9 PT Bumi Resources Tbk (BUMI)

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) adalah salah satu perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia yang didirikan 26 Juni 1973. Awalnya bergerak di bidang perhotelan, perusahaan ini bertransformasi menjadi perusahaan pertambangan pada tahun 1998 dan resmi berganti nama menjadi PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2000. BUMI mengelola berbagai tambang batu bara strategis melalui anak perusahaan seperti PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia, dengan lokasi tambang tersebar di beberapa wilayah Indonesia.

Pada tahun 2024, BUMI mencatat pendapatan sebesar US\$ 4,29 miliar dan laba bersih Rp1,86 triliun, serta menargetkan produksi batu bara sebanyak 78-80 juta ton pada tahun 2025. Perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar sekitar Rp51 triliun dan sahamnya dikenal cukup fluktuatif di Bursa Efek Indonesia. Mayoritas saham BUMI dimiliki oleh Grup Bakrie, Salim Group, dan Chengdong Investment Crop, menjadikan salah satu pemain utama dalam industri energi dan sumber daya alam di Indonesia.

4.1.10 PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) adalah perusahaan tambang batu bara yang berpusat di Jakarta dan beroperasi terutama di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2004 oleh Low Tuck Kwong dan merupakan bagian dari Bayan Group yang awalnya bergerak di bidang kontraktor sejak 1973.

Perusahaan ini mengelola lima Kontrak Karya Batubara (PKP2B) dan 16 Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan total area konsensi sekitar 126.293 hektar. Operasi utamanya adalah penambangan terbuka dengan empat proyek utama, termasuk tambang terbang yang menjadi sumber lebih dari 80% produksi batu bara perusahaan. Pada tahun 2018, produksi batu bara mencapai sekitar 22,7 juta ton, dan perusahaan menargetkan peningkatan produksi hingga lebih dari 60 juta ton per tahun pada 2026. Produk batu bara yang dihasilkan meliputi batu bara bersulfur rendah, sub-bituminus, dan semi-*soft coking coal*.

Dalam hal infrastruktur, Bayan Resources mengelola beberapa fasilitas pelabuhan utama seperti Balikpapan Coal Terminal, Dermaga Perkasa, dan Dermaga Wahana, serta memiliki dua Kapal Transfer Terapung (KFT). Perusahaan juga menggunakan sistem conveyor sepanjang 101 km yang menghubungkan tambang dengan dermaga pemuatan di Muara Pahu. Untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan, perusahaan mengadopsi teknologi modern seperti trough-seam blasting, truk berkapasitas besar, sistem manajemen armada (FMS), dan radar stabilitas lereng. Struktur perusahaan mencakup sejumlah anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan jasa terkait,

seperti PT Dermaga Perkasapertama, PT Bara Tabang, PT Wahana Baratama Mining, dan Kangaroo Resources Pty Ltd.

PT Bayan Resources Tbk dikenal sebagai salah satu produsen batu bara dengan biaya produksi yang rendah di Indonesia dan terus berinovasi dalam teknologi pertambangan untuk mempertahankan daya saing di pasar domestik dan internasional.

4.1.11 PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) adalah perusahaan Indonesia yang fokus pada pertambangan batu bara dan pembangkitan listrik, dengan kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini bagian dari Sinarmas Group, didirikan pada tahun 1996, mulai beroperasi secara komersial pada 1998, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2009.

Kegiatan usaha DSSA mencakup pertambangan dan perdagangan batu bara, pembangkitan listrik dan uap, perdagangan bahan kimia, serta layanan multimedia dan infrastruktur digital. Anak perusahaan DSSA mengelola beberapa pembangkit listrik tenaga uap dan menyediakan layanan multimedia di Indonesia. Selain itu, DSSA juga mengembangkan energi terbarukan seperti pabrik panel surya dan pusat data. Perusahaan memiliki cadangan batu bara termal terbukti sekitar 1,3 miliar ton dan portofolio bisnis yang beragam, termasuk listrik, internal, TV berbayar, pupuk, pestisida dan bahan kimia industri. DSSA berkomitmen pada keberlanjutan dan pengembangan energi bersih di Indonesia. Kantor pusat DSSA

berada di Sinar Mas Land Plaza, Tower II, lantai 24, Jalan MH. Thamrin No. 51, Jakarta.

4.1.12 PT *Golden Energy Mines Tbk* (GEMS)

PT *Golden Energy Mines Tbk* (GEMS) adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan perdagangan hasil tambang. Didirikan pada 13 Maret 1997 dengan nama awal PT Bumi Kencana Eka Sakti, perusahaan ini berganti nama menjadi PT *Golden Energy Mines Tbk* pada 16 November 2010. GEMS resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 17 November 2011 setelah melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dengan dana yang berhasil dihimpun sekitar Rp2,2 triliun. Perusahaan memiliki izin usaha pertambangan di beberapa wilayah seperti Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah, dengan total wilayah tambang seluas 66.204 hektar. Potensi sumber daya batu bara yang dimiliki mencapai sekitar 2,9 miliar ton, dengan cadangan sekitar 1,03 miliar ton. Produk batu bara GEMS dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor ke negara-negara seperti Tiongkok, India, Thailand, Malaysia, dan Pakistan.

GEMS merupakan bagian dari grup usaha besar dengan *Golden Energy and Resources Limited* sebagai pemegang saham mayoritas, yang merupakan anak perusahaan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dan bagian dari Sinar Mas Group. Pada tahun 2022, sebagian saham perusahaan juga diakuisisi oleh PT Radhika Jananta Raya, anak perusahaan PT ABM Investama Tbk. Perusahaan ini fokus peningkatan efisiensi operasional dan keberlanjutan, termasuk penerapan teknologi digital untuk meningkatkan produksi batu bara. Selain itu, GEMS

berkomitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara keseluruhan, PT *Golden Energy Mines Tbk* adalah perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia dengan cakupan operasi luas, dukungan pemegang saham strategis, dan komitmen pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

4.1.13 PT Grada Tujuh Buana Tbk (GTBO)

PT Grada Tujuh Buana Tbk (GTBO) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan didirikan pada tahun 1996. Perusahaan ini beroperasi di Pulau Bunyu, Kalimantan Timur, dengan kantor pusat di Jakarta Selatan dan kantor perwakilan di Tarakan Barat. GTBO memiliki izin usaha pertambangan dan mengelola seluruh proses mulai dari penambangan, pengolahan, hingga logistik batu bara. Produk utamanya adalah batubara termal dengan kadar abu dan sulfur rendah serta nilai kalori sekitar 4.800-5.100 kkal/kg, yang dipasarkan untuk kebutuhan pembangkit listrik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, perusahaan juga mampu mencampur batubara sesuai permintaan pelanggan.

Awalnya, area tambang GTBO seluas 1.995 hektar, namun sejak 2007 menjadi 710 hektar setelah sebagian dikembalikan ke pemerintah daerah. Di jajaran manajemen, terdapat Mastan Singh sebagai Presiden Direktur dan Octavianus Wenas sebagai Direktur. GTBO telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, meski kapitalisasi pasarnya masih tergolong kecil dibandingkan perusahaan tambang besar lain. Informasi terkini mengenai saham dan keuangan GTBO dapat diakses melalui berbagai platform keuangan. Secara keseluruhan, PT Grada Tujuh Buana

Tbk fokus pada produksi dan pemasaran batubara termal dari Kalimantan Timur untuk memenuhi kebutuhan energi domestik dan ekspor.

4.1.14 PT Harum *Energy* Tbk (HRUM)

PT Harum *Energy* Tbk (HRUM) adalah perusahaan induk yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan mineral, khususnya nikel, serta menyediakan layanan logistik terkait. Didirikan pada 12 Oktobrt 1995 dengan nama awal PT Asia Antrasit, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Harum *Energy* Tbk pada tahun 2007 dan mulau tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 6 Oktober 2010. HRUM mengelola tambang batu bara di Kalimantan Timur dan Tengah serta tambang nikel di Maluku Utara, dengan proses bisnis terintegrasi dari penambangan hingga pengiriman ke pelanggan domestik dan internasional. Selain itu, HRUM juga memiliki delapan anak perusahaan di Indonesia dan tiga di luar negeri, serta memperluas bisnis ke sektor nikel melalui PT Tanito Harum *Nickel* sejak 2020.

Mayoritas saham HRUM dimiliki oleh PT Karunia Bara Perkasa dengan Keluarga Barki sebagai pemilik utama. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Deutsche Bank, Jakarta Pusat, dan saat ini dipimpin oleh Ray Antonio Gunara sebagai Presiden Direktur serta Lawrence Barki sebagai Presiden Komisaris. Pada 6 Juni 2025, harga saham HRUM berada di Rp870 per lembar dengan kapitalisasi pasar sekitar Rp11,5 triliun, menepatkannya di posisi ke-13 di sektor industri dan ke-129 di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia. HRUM dikenal sebagai salah satu pemain utama di industri pertambangan

Indonesia dengan strategi diverifikasi untuk mendukung keberlanjutan bisnis di era transisi energi.

4.1.15 PT Indika *Energy* Tbk (INDY)

PT Indika *Energy* Tbk (INDY) adalah perusahaan energi terintegrasi besar di Indonesia yang didirikan pada 19 Oktober 2000 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Juni 2008. Berkantor pusat di Jakarta Selatan, perusahaan ini bergerak utama di sektor batu bara melalui anak usaha seperti PT Kideco Jaya Agung Dan PT Multi Tambangjaya Utama yang beropersi di Kalimantan Timur. Selain itu, Indika *Energy*, juga menyediakan layanan logistik dan infrastruktur energi, serta memiliki investasi di pertambangan emas melalui PT Masmindo Dwi Area di Sulawesi Selatan.

Selain bisnis batu bara, Indika *Energy* terus melakukan diverifikasi ke sektor energi terbarukan, kendaraan listrik, dan digital. Perusahaan mengembangkan energi hijau dan produk motor listrik melalui PT *Ilectra Motor Group* dengan motor listrik ALVA ONE. Pada tahun 2022, mayoritas pendapatan masih berasal dari batu bara, namun perusahaan berkomitmen pada prinsip keberlanjutan dan tata kelola lingkungan, sosial, dan perusahaan (ESG). Pemegang saham adalah PT Indika Inti Investindo dan PT Teladan *Resources*, yang mendukung ekspansi bisnis dan transformasi perusahaan ke masa depan yang lebih ramah lingkungan.

4.1.16 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) adalah perusahaan energi Indonesia yang bergerak di bidang penambangan dan penjualan batu bara, serta mulai

mengembangkan energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya hibrida. Didirikan pada 2 September 1987, ITMG memulai operasional komersialnya pada tahun 1988 dengan mengelola delapan area tambang di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Selain kegiatan penambangan, perusahaan ini juga menjalankan aktivitas pendukung seperti pengelolaan terminal batu bara, fasilitas pelabuhan, dan jasa kontraktor tambang. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah *Office Tower III*, Jakarta Selatan.

ITMG memiliki visi menjadi perusahaan energi yang mengutamakan teknologi, inovasi, inklusivitas, dan pembangunan keberlanjutan. Perusahaan berkomitmen pada praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, menjadi kelestarian lingkungan dari tahap pra-tambang hingga pasca-tambang, serta berperan aktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui dukungan modal, pendidikan, infrastruktur, dan pelestarian budaya. Beberapa anak perusahaan ITMG adalah PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo *Coal Mining*, PT Bharinto Ekatama, PT Kitadin, dan PT Jorong Barutama Greston. Pemegang saham utama ITMG adalah Banpu *Minerals (Singapore) Pte. Ltd.* dengan kepemilikan 65,14% dan induk perusahaan ITMG adalah Banpu *Public Company Limited* asal Thailand.

4.1.17 PT Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI)

PT *Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI)* adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan energi dengan kantor pusat di Jakarta. Didirikan pada Juli 1981 dengan nama awal PT Kurnia Kapuas Utama *Glue Industri (KKGI)*, perusahaan ini awalnya fokus pada produksi perekat kayu dan

bahan kimia. Pada tahun 1991, KKGI melakukan penawaran umum saham perdana dan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia (Jakarta dan Surabaya). Pada 2003, perusahaan berganti nama menjadi PT *Resources* Alam Indonesia Tbk dan memperluas bisnisnya ke sektor pertambangan batu bara dengan mengelola beberapa tambang di Kalimantan Timur, seperti Simpang Pasir, Gunung Pinang, dan Bayur. Hingga akhir 2023, perusahaan memiliki cadangan batu bara terukur sekitar 148,7 juta ton dan terus meningkatkan produksi sejak 2006.

Selain pertambangan batu bara, PR *Resources* Alam Indonesia Tbk juga mengembangkan bisnis energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga mini hidro, melalui akuisisi saham di PT Khatulistiwa Hidro Energi pada 2015. Perusahaan berkomitmen menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial dengan fokus pada pengelolaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. Selain itu, perusahaan juga menambah bisnis properti dan produksi papan partikel laminasi. Secara keseluruhan, KKGI telah bertransformasi dari produsen perekat kayu menjadi pemain utama di industri pertambangan dan energi terbarukan di Indonesia dengan strategi diversifikasi dan keberlanjutan.

4.1.18 PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) adalah perusahaan pertambangan batu bara yang didirikan pada 28 Oktober 1992 dan merupakan bagian dari Grup Baramulti. Perusahaan mulai memproduksi pada tahun 2008 dengan fokus pada batu bara berkualitas tinggi, bernilai kalori sedang, dan ramah lingkungan yang banyak diekspor ke negara-negara Asia Pasifik seperti Korea Selatan, Tiongkok,

dan Filipina. Operasi utama MBAP berlokasi di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, dengan kantor pusat di Jakarta Pusat. MBAP mengelola fasilitas terintegrasi dari penambangan hingga distribusi, serta menjalankan bisnis di bidang industri, perdagangan, dan konstruksi.

Pada tahun 2014, MBAP melaksanakan penawaran umum saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MBAP, menggunakan dana hasil IPO untuk pertambangan fasilitas pelabuhan dan pengelolaan batu bara. Pada 2024, perusahaan mencatat laba bersih konsolidasi sebesar US\$19,14 juta dengan pendapatan bersih US\$217,91 juta dan peningkatan penjualan batu bara sebesar 7% menjadi 2,27 juta ton. Visi MBAP adalah menjadi perusahaan energi berkelanjutan dengan standar internasional yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Misi perusahaan mencakup pengembangan energi ramah lingkungan, peningkatan nilai perusahaan, penerapan tata kelola yang baik, serta pemberdayaan masyarakat melalui program sosial yang sesuai kebutuhan lokal.

4.1.19 PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk adalah perusahaan tambang batu bara milik negara Indonesia yang didirikan pada 2 Maret 1981, dengan sejarah operasional tambang yang sudah dimulai sejak tahun 1919 di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Perusahaan ini merupakan bagian dari holding BUMN pertambangan MIND ID dan menjadi satu-satunya perusahaan batu bara yang dimiliki negara setelah proses penyertaan modal dan nasionalisasi aset tambang. PTBA mengelola area tambang seluas sekitar 65.632 hektar, dengan sumber daya batu bara mencapai 5,85 miliar ton dan cadangan sekitar 3,02 miliar ton.

Selain kegiatan penambangan, PT Bukit Asam Tbk juga mengoperasikan pelabuhan batu bara, pembangkit listrik tenaga panas, serta memproduksi briket batu bara di beberapa lokasi di Indonesia. Perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, logistik, dan pengelolaan pelabuhan, seperti PT Bukit Asam Prima. Kantor pusat PT Bukit Asam berlokasi di Menara Kadin Indonesia, Jakarta. Secara keseluruhan, PTBA berperan penting dalam penyediaan energi dan pengembangan industri batu bara di Indonesia dengan komitmen pada keberlanjutan dan energi bersih.

4.1.20 PT *Golden Eagle Energy* Tbk (SMMT)

PT *Golden Eagle Energy* Tbk (SMMT) adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan cadangan besar di Sumatra dan Kalimantan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1980 dengan nama awal PT *The Green pub* dan awalnya bergerak di sektor restoran dan hiburan. Setelah beberapa kali perubahan nama dan fokus bisnis, pada tahun 2012 perusahaan bertransformasi menjadi PT *Golden Eagle Energy* Tbk dan mulai fokus pada pertambangan batubara. Operasi tambang dilakukan melalui anak perusahaan seperti PT Triaryani di Sumatra Selatan dan PT Internasional Prima *Coal* di Kalimantan Timur. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta Utara, dan sahamnya sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2000.

Pada tahun 2023, PT *Golden Eagle Energy* Tbk diakuisisi oleh *Geo Energy Resources Limited* yang kini menguasai 73,11% saham dan menjadi pemegang saham pengendali. Perusahaan memproduksi batubara thermal dengan kualitas rendah abu dan sulfur, serta terus berupaya mengelola risiko terkait perusahaan

iklim. Pada 2021, perusahaan mencatatkan penjualan sebesar Rp 508 miliar dengan volume penjualan mencapai sekitar 2 juta ton batubara. Dengan dukungan dari pemegang saham utama, *Golden Eagle Energy* terus mengembangkan bisnisnya di sektor energi, khususnya di wilayah Sumatra dan Kalimantan.

4.1.21 PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)

PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Jakarta, dengan fokus utama pada sektor pertambangan batu bara, pembangkitan listrik, dan perkebunan kelapa sawit. Melalui anak perusahaan seperti PT Admitra Baratama Nusantara, PT Indomining, dan PT Trisensa Mineral utama, TOBA mengelola tambang batu bara di Kalimantan Timur, serta mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap dan berinvestasi di energi terbarukan seperti tenaga air dan angin. Selain itu, TOBA juga mengelola perkebunan kelapa sawit melalui PT Perkebunan Kaltim Utama I.

Dalam beberapa tahun terakhir, TOBA sedang bertransformasi dari bisnis berbasis bahan bakar fosil menuju energi bersih dan terbarukan. Perusahaan mengalihkan sebagian pendapatan dari batu bara untuk mendukung proyek-proyek energi hijau dan pengembangan teknologi kendaraan listrik, termasuk ekosistem sepeda motor listrik. TOBA juga mencatat kinerja keuangan yang solid, terutama setelah memperluas bisnis ke pengelolaan limbah. Berdiri sejak 2004 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2012, Toba kini terus memperkuat posisinya sebagai perusahaan energi yang berorientasi pada masa depan berkelanjutan.

4.1.22 PT Pelayara Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) adalah perusahaan pelayaran Indonesia yang bergerak di bidang penyewaan kapal tunda, tongkang, dan kapal pendukung lepas pantai. Didirikan pada tahun 1998 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2013, BBRM merupakan bagian dari Marco Polo *Marine Group* asal Singapura. Perusahaan ini menyediakan layanan transportasi hasil tambang, terutama batubara, melalui sungai dan laut, serta mendukung operasi eksplorasi dan produksi minyak dan gas di lepas pantai dengan armada kapal seperti *Anchor Handling Tug Supply* (AHTS) dan *Platform Supply Vessel* (PSV). Selain itu, BBRM juga menawarkan jasa pemindahan antar kapal dan penyewaan kapal berdasarkan perjalanan.

Secara keuangan, BBRM menunjukkan kinerja yang solid, dengan pendapatan tahun 2004 mencapai Rp218,3 miliar dan laba bersih sebesar Rp133,8 miliar, yang mencerminkan pertumbuhan signifikan dari tahun sebelumnya. Dengan struktur modal yang sehat dan rasio utang yang rendah, perusahaan ini terus memperkuat posisinya sebagai penyedia jasa logistik, kelautan, dan *offshore* terkemuka di Indonesia. Dukungan dari Marco Polo *Marine Group* serta prospek pertumbuhan sektor energi dan logistik maritim nasional menjadi faktor utama yang mendorong optimisme terhadap masa depan BBRM.

4.1.23 PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)

PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang jasa angkutan laut dan sungai, khususnya untuk pengiriman batubara di Indonesia. Berdiri sejak 2011 di Banjarmasin, perusahaan ini berpusat

di Batulicin, Kalimantan Selatan, dan merupakan bagian dari PT Batulicin Enam Sembilan Transformasi. BESS mengoperasikan armada kapal tugboat, tongkang, dan kapal Landing *Craft Tank* (LCT) yang digunakan untuk memindahkan batubara dari lokasi tambang ke pelabuhan muat dan kapal induk, baik untuk kebutuhan ekspor maupun distribusi domestik. Dengan sekitar 275 karyawan, BESS berperan penting dalam mendukung distribusi batubara nasional, yang masih menjadi sumber energi utama di Indonesia.

BSSM mencatat pendapatan sebesar Rp363,7 miliar dan laba bersih Rp79,4 miliar pada tahun 2023, dengan margin laba bersih sekitar 21,8%. Perusahaan ini memiliki aset senilai Rp689,8 miliar dan kapitalisasi pasar sekitar Rp595,2 miliar, serta tergolong saham berkapitalisasi kecil di Bursa Efek Indonesia dengan kode BESS. Didukung oleh struktur modal yang sehat dan manajemen yang profesional, BESS terus menyesuaikan diri dengan dinamika industri energi dan logistik nasional, serta memiliki prospek yang erat kaitannya dengan perkembangan sektor batubara dan kebijakan energi manajemen.

4.1.24 PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)

PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan berfokus pada sektor pertambangan batu bara serta jasa pelabuhan. Didirikan pada tahun 1986 sebagai kontraktor umum, DWGL mulai menjalankan usaha pertambangan setelah memperoleh izin pada tahun 2007. Perusahaan ini menjadi pemasok utama batu bara untuk PT PLN, melayani 11 pembangkit listrik yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, seperti Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Kalimantan, dan Jawa. DWGL mengelola tambang seluas 412,8 hektar di

Kalimantan Selatan serta mengoperasikan pelabuhan di Kabupaten Tanah Laut. Selain pertambangan, DWGL juga menawarkan jasa peremukan, pemuatan dan pengangkutan batu bara melalui tongkang, didukung oleh anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang terkait.

Sebagai bagian dari *Hewthorn-Capital Investment Pte. Ltd*, DWGL terus meningkatkan kinerja operasionalnya demi memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Pada tahun 2024, perusahaan ini memperoleh penghargaan *Bisnis Indonesia Logistics Awards* sebagai distributor energi batu bara, menegaskan perannya sebagai pemasok utama untuk *PLN Group*. Dari segi keuangan, DWGL termasuk perusahaan dengan kapitalisasi pasar menengah, namun masih menghadapi tantangan karena belum mencatatkan laba positif selama tiga tahun terakhir. Meski demikian, perusahaan memiliki aset lancar yang melebihi kewajiban jangka pendek dan tingkat pengembalian ekuitas yang cukup baik.

4.1.25 PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)

PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) adalah perusahaan yang bergerak di bidang batu bara dan energi dengan fokus utama pada investasi serta perdagangan sumber daya alam, khususnya batu bara. Perusahaan ini memiliki area pertambangan di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, serta anak usaha yang beroperasi di sektor pertambangan dan pembangkit listrik tenaga batu bara. Pada Kuartal pertama 2023, perusahaan mengalami kerugian besar akibat pencabutan Izin Usaha Pertambangan (IUP) pada anak usahanya, PT Berkat Bara Jaya, yang menyebabkan investasi senilai Rp10,25 miliar menjadi hangus dan kerugian

bersih mencapai Rp10,78 miliar. Mzeski demikian, penjualan perusahaan justru meningkat secara signifikan pada periode tersebut.

Namun, PT Alfa Energi Investama Tbk menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan optimisme pada tahun 2024 dan 2025 dengan berbagai strategi seperti ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, pembaruan alat tambang, serta penguatan jaringan pemasok dan pelanggan. Pada kuartal ketiga 2024, perusahaan berhasil menjual 393,79 ribu metrik ton batu bara dengan pendapatan Rp336,96 miliar dan mencatat laba komprehensif sebesar Rp25,04 miliar, mendapatkan perbaikan kinerja yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak ada informasi terkait insiden kebakaran atau kejadian lain yang berhubungan dengan istilah “fire” dalam data terbaru, sehingga fokus utama adalah pada aspek keuangan dan operasional perusahaan.

4.1.26 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) adalah perusahaan pelayaran dan logistik laut yang berfokus pada sektor energi, terutama pengangkutan batubara dan produk energi lainnya di Indonesia. Didirikan pada tahun 1994 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011, MBSS merupakan bagian dari Indika *Energy Group* dengan kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini menyediakan layanan penanganan logistik laut seperti *transshipment*, penyewaan kapal tug boat, barge, dan floating crane, serta layanan penanganan material dan konsultasi logistik. Armada MBSS terdiri dari puluhan kapal yang mendukung operasionalnya, dengan sebagian besar pendapatan berasal dari jasa barging batubara.

Meskipun pendapatan MBSS mengalami penurunan sekitar 12,3% pada kuartal ketiga 2024, perusahaan tetap mencatat laba bersih yang positif dan kinerja keuangan yang stabil. MBSS menerapkan berbagai standar internasional seperti ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, dan ISM Code untuk menjamin mutu, keselamatan, dan lingkungan. Perusahaan juga terus mengembangkan sistem pelaporan keselamatan dan lingkungan berbasis teknologi. MBSS memiliki hubungan bisnis yang kuat dengan perusahaan batubara besar dan terus menyesuaikan armadanya sesuai dinamika pasar, menjadikannya salah satu pemain utama dalam industri logistik laut komoditas di Indonesia.

4.1.27 PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI)

PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang jasa logistik laut dan pengangkutan barang curah, khususnya mineral dan batubara. Didirikan pada tahun 2007, perusahaan ini awalnya bernama PT Pelita Samudera Shipping Tbk sebelumnya berganti nama menjadi IMC Pelita Logistik Tbk. Perusahaan ini menyediakan solusi logistik lengkap dengan armada yang terdiri dari kapal tunda, tongkang, fasilitas muatan apung, *floating crane*, serta kapal curah besar kelas *Handysize* dan *Supramax*. Layanan mereka mencakup pengangkutan batubara dan mineral antar pulau, *transshipment*, serta penyewaan kapal laut (*chartering*). Pusat perusahaan berlokasi di Menara Astra, Jakarta Pusat, dan memiliki beberapa kantor cabang di kota-kota seperti Samarinda, Banjarmasin, dan Makassar. Secara keseluruhan, perusahaan ini menjadi salah satu pemain utama di sektor transportasi maritim dan

logistik di Indonesia., dengan fokus pada pengiriman yang efisien dan inovatif bagi industri pertambangan batubara dan mineral.

PT IMC Peita Logistik Tbk juga menerapkan standar manajemen mutu dan lingkungan yang tinggi, dengan sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018. Kantor

4.1.28 PT Indo Straits Tbk (PTIS)

PT Indo Straits Tbk (PTIS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknik kelautan dan layanan logistik terpadu di Indonesia, didirikan pada tahun 1985. Perusahaan ini melayani sektor minyak dan gas serta pertambangan batu bara dengan menyediakan berbagai jasa seperti pengerukan, reklamasi, pembangunan dermaga, pemasangan tiang pancang di laut, serta dukungan logistik kelautan termasuk pengiriman dan *transshipment* batu bara. PT Indo Strais memiliki armada lebih dari 43 unit kapal dan peralatan terapung, seperti kapal keruk *clamshell*, *cutter suction*, tongkang *hopper*, dan kapal tunda (*tug boat*).

Selain jasa operasional, perusahaan ini juga menawarkan layanan konsultasi dan desain teknik kelautan, struktural, elektrik, dan mekanikal. Anak perusahaan utamanya, PT Pelayaran Strais Perdana, fokus pada pengiriman domestik. PT Indo Strais merupakan anak perusahaan dari Strais *Corporation Pte. Ltd* yang berbasis di Singapura, dengan kantor pusat di Gedung Graha Kirana, Jakarta Utara. Dengan lebih dari 320 staf profesional berpengalaman, PT Indo Strais memiliki reputasi yang kuat sebagai penyedia jasa teknik kelautan dan logistik di industri energi dan pertambangan di Indonesia.

4.1.29 PT Sumber Global *Energy* Tbk (SGER)

PT Sumber Global *Energy* Tbk (SGER) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan energi, khususnya batubara, yang didirikan pada tahun 2008. Perusahaan ini fokus pada penjualan batubara untuk pasar ekspor seperti China, India, Vietnam, dan Malaysia, serta pasar domestik di Indonesia, dengan sekitar 90% penjualan berasal dari ekspor dan 10% dari pasar lokal. Selain batu bara, SGER juga mengembangkan bisnis pertambangan mineral seperti zirkon dan logam lainnya melalui anak perusahaan. Perusahaan ini telah menjadi salah satu pemain utama dalam perdagangan batubara di Indonesia dan mulai merambah ke sektor energi baru dan terbarukan, termasuk proyek pengolahan limbah menjadi energi dan biomassa.

SGER tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan memiliki kantor cabang di Singapura dan Dubai, dengan kantor pusat di Jakarta Selatan. Secara keseluruhan, PT Sumber Global *Energy* Tbk merupakan perusahaan energi yang kuat dengan fokus pada perdagangan batubara, ekspansi ke energi terbarukan dan mineral, serta komitmen pada keberlanjutan dan inovasi.

4.1.30 PT *Transcoal Pacific* Tbk (TCPI)

PT *Transcoal Pacific* Tbk (TCPI) adalah perusahaan pelayaran dan logistik laut yang fokus pada penyewaan kapal serta pengangkutan barang curah seperti batubara. Didirikan pada 15 Januari 2007, perusahaan ini mengoperasikan berbagai jenis kapal seperti kapal induk, kapal tunda, tongkang, derek apung, dan kapal tunda batu. Layanan yang disediakan meliputi pengangkutan jarak jauh, *tarnsshipment*, tongkang minyak, serta dukungan tim tambatan dan penanganan

tumpahan minyak. TCPI memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Sentra Makmur Lines dan PT *Energy Transporter Indonesia*, dengan kantor pusat di Bakrie Tower, Jakarta Selatan. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2018, dengan kapitalisasi pasar sekitar 33 triliun rupiah dan harga saham sekitar 5.075 rupiah per lembar.

Dari sisi keuangan, TCPI menunjukkan kinerja positif dengan laba dan EPS yang konsisten selama lima tahun terakhir serta rasio utang yang sehat (DER 0,51). Namun, profitabilitas perusahaan masih relatif rendah, dengan margin laba bersih sekitar 5.04% dan ROE 4,26%. Saham TCPI saat ini dianggap *undervalued* menurut perhitungan nilai intrinsik ala Buffett, meskipun PBV-nya cukup tinggi (16,57). Secara teknikal, rekomendasi saham ini adalah “sell” untuk strategis *swing trading* jangka menengah dan “neutral” untuk *scalping* jangka pendek. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan jaminan asuransi dari Askrindo untuk sejumlah kapal yang dimilikinya, menunjukkan komitmen dalam menjaga aset dan operasionalnya.

4.1.31 PT Dana Brata Luhur Tbk (TEBE)

PT Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) adalah perusahaan induk yang bergerak di bidang investasi dan penyertaan modal, khususnya pada proyek infrastruktur di sektor energi dengan fokus pada infrastruktur pertambangan batubara dan layanan kepelabuhan. Perusahaan ini mengelola berbagai aset di Kalimantan Selatan, seperti jalan angkut batubara sepanjang 46 km, pelabuhan swasta, dan terminal batubara di Sungai Barito yang memiliki empat dermaga dengan panjang garis pantai sekitar 1.000 meter. Infrastruktur tersebut memungkinkan pengangkutan

batubara dari lokasi tambang ke pelabuhan dan ekspor ke negara-negara seperti Jepang, Korea, Taiwan, dan Hong Kong.

Selain itu, PT Dana Brata Luhur Tbk memiliki beberapa anak perusahaan, antara lain PT Talenta Bumi yang bergerak di bidang penyediaan infrastruktur pertambangan, PT Talenta Bumi Energi yang fokus pada perdagangan, serta PT Pelabuhan Talenta Bumi yang menyediakan jasa kepelabuhan. Didirikan pada tahun 2008 dan berkantor pusat di *Treasury Tower*, Jakarta Selatan, perusahaan ini telah mencatatkan laba selama tiga tahun berturut-turut dengan tingkat profitabilitas yang baik, meskipun *return on equity* (ROE) masih di bawah 15%. Secara keseluruhan, perusahaan ini berperan sebagai investor dan pengelolaan infrastruktur energi yang mendukung aktivitas pertambangan dan ekspor batubara di Indonesia.

4.1.32 PT Trans *Power Marine* Tbk (TPMA)

PT Trans *Power Marine* Tbk (TPMA) adalah perusahaan pelayaran Indonesia yang berdiri sejak tahun 2005 dan bergerak di bidang jasa transportasi laut khususnya pengangkutan barang curah seperti batu bara, bijih besi, gips, pasir, dan *woodchip*. TPMA mengoperasikan armada lebih dari 70 kapal tunda, tongkang, dan *crane barge* dengan sekitar 500 kru kapal. Perusahaan memiliki dua segmen bisnis utama, yaitu layanan *transshipment* yang memindahkan kargo dari kapal kecil ke kapal induk dalam jarak pendek, serta pengangkutan antar pulau yang melayani pengiriman barang di dalam negeri maupun ke negara tetangga seperti Filipina, Vietnam, dan Thailand.

Fokus utama PMA adalah pengangkutan batu bara dan komoditas curah lainnya dengan cakupan operasi di berbagai pelabuhan di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Perusahaan ini terus melakukan ekspansi armada dengan pembelian kapal baru dan didukung kondisi keuangan yang sehat, termasuk rasio utang rendah dan likuiditas kuat. Pada tahun 2023, TPMA menargetkan volume angkutan mencapai 17,8 juta ton, meningkat sekitar 10,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Kantor pusat TPMA berlokasi di Gedung *Centennial Tower*, Jakarta Selatan, dengan beberapa kantor cabang di berbagai daerah.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan metode statistic deskriptif serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel inependen terhadap variabel dependen yang telah ditentukan sebelumnya.

5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan untuk menggambarkan data berdasarkan nilai rata-rata, maximum, minimum, varian, total jumlah, rentang, standar deviasi, dan nilai-nilai lainnya. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini mencakup informasi sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Deskriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak (X1)	160	0.01	15.47	0.90	1.48
Beban Pajak Tangguhan (X2)	160	0.00	0.08	0.00	0.00
Penghindaran Pajak (X3)	160	0.00	9.69	0.35	0.83
Manajemen Laba (Y)	160	-0.50	0.50	-0.04	0.11

Sumber : *Output SPSS (Lampiran) ver 27* pengelolaan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa total observasi (n) berjumlah 160, di mana setiap variabel dalam penelitian ini

dianalisis menggunakan sampel sebanyak 160. Adapun rincian nilai untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel Perencanaan Pajak diperoleh nilai terendah atau minimum sebesar 0.01 sedangkan nilai tertinggi atau nilai maksimum sebesar 15.47, nilai *mean* sebesar 0.90 dengan standar deviasi sebesar 1,48. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai *mean* menunjukkan bahwa sebaran data besar dan nilai yang diperoleh jauh dari nilai rata-rata.
2. Pada variabel Beban Pajak Tangguhan diperoleh nilai terendah atau nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai tertinggi atau nilai maksimum sebesar 0.08, nilai *mean* sebesar 0.00 dengan standar deviasi sebesar 0.00. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai *mean* menunjukkan bahwa sebaran data besar dan nilai yang diperoleh jauh dari nilai rata-rata.
3. Pada variabel Penghindaran Pajak diperoleh nilai terendah atau nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai tertinggi atau nilai maksimum sebesar 9.69, nilai *mean* sebesar 0.35 dengan standar deviasi sebesar 8.83. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai *mean* menunjukkan bahwa sebaran data besar dan nilai yang diperoleh jauh dari nilai rata-rata.
4. Pada variabel Manajemen Laba diperoleh nilai terendah atau nilai minimum - 0.50 sedangkan nilai tertinggi atau nilai maksimum sebesar 0.50, nilai *mean* sebesar -0.04 dengan standar deviasi sebesar 0.11. Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai *mean* menunjukkan bahwa sebaran data besar dan nilai yang diperoleh jauh dari nilai rata-rata.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal serta sebagai syarat dasar sebelum dilakukan uji regresi linier. Adapun tahap yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas residual, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan secara statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah data melebihi 30. Pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil pengujian normalitas melalui analisis statistik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: *Output SPSS (Lampiran) ver 27 pengolahan data sekunder, 2025*

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov, ditemukan nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi, yang dapat dievaluasi dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Keputusan terkait uji multikolinearitas dapat diambil berdasarkan kriteria, yaitu model regresi dianggap baik jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Adapun hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Perencanaan Pajak (X1)	0.417	2.395
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0.994	1.006
Penghindaran Pajak (X3)	0.416	2.402

Sumber: Output SPSS (Lampiran) ver 27 pengolahan data sekunder, 2025

1. Pada variabel Perencanaan Pajak, diperoleh nilai VIF sebesar $2.395 < 10$, serta nilai *Tolerance* sebesar $0.417 > 0.10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Perencanaan Pajak tidak mengalami masalah multikolinearitas.

2. Pada variabel Beban Pajak Tangguhan, diperoleh nilai VIF sebesar $1.006 < 10$, serta nilai *Tolerance* sebesar $0.994 > 0.10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Beban Pajak Tangguhan tidak mengalami masalah multikolinearitas.
3. Pada variabel Penghindaran Pajak, diperoleh nilai VIF sebesar $2.402 < 10$, serta nilai *Tolerance* sebesar $0.416 > 0.10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Penghindaran Pajak tidak mengalami masalah multikolinearitas.

5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat digunakan scatter plot dan uji spearman. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig.} > 0.05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas
- Jika nilai $\text{Sig.} < 0.05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas

Berikut hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Perencanaan Pajak (X1)	0.234
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0.080
Penghindaran Pajak (X3)	0.090

Sumber: *Output SPSS (Lampiran) ver 27 pengolahan data sekunder, 2025*

Nilai (Sig) untuk variabel Perencanaan Pajak sebesar 0.234, variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 0.080, dan variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.090. Karena seluruh nilai signifikan tersebut lebih besar dari batas 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi heterokedastisitas terpenuhi, sehingga model tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut dari (Ghozali, 2018) uji auto korelasi merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan faktor waktu. Jika autokorelasi muncul dalam suatu model, maka gangguan (*disturbance*) tidak lagi bersifat independen, melainkan saling berkorelasi. Autokorelasi menggambarkan adanya keterkaitan antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Dalam analisis regresi, autokorelasi sdebaiknya dihindari, khususnya pada data deret waktu (*time series*), karena dapat menimbulkan bias dalam hasil estimasi model. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi

dL	Du	DW	4-dU
1.703	1.779	1.999	2.220

Sumber: *Output SPSS (Lampiran) ver 27* pengelolaan data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson*, diperoleh nilai DW sebesar 1.999. Karena, nilai tersebut berada di antara dU (1.7798) < DW (1.999) < $4 - dU$ (2.2202), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, khususnya autokorelasi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa

model regresi telah memenuhi asumsi klasik terkait independen residual, sehingga hasil estimasi regresi dapat dinyatakan valid dan layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

5.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan berbentuk garis lurus antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini bisa dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikan 0.05. Kriterianya, apabila nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	N	<i>Deviation from Linearity</i>	Hasil
Perencanaan Pajak (X1)	160	0.998	Linear
Beban Pajak Tangguhan (X2)	160	0.597	Linear
Penghindaran Pajak (X3)	160	0.990	Linear

Sumber: *Output SPSS ver 27* pengelolaan data sekunder, 2025

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* pada variabel Perencanaan Pajak sebesar 0.998, variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 0.597, dan variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.990. Karena nilai *deviation from linearity* tersebut > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak dengan variabel Manajemen Laba.

5.3 Analisis Statistik

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan dipastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda, tahap berikutnya adalah melakukan analisis statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (per variabel). Metode statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 27.

5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model regresi linear yang melibatkan suatu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan model regresi linear berganda (Muthahharah & Fatwa, 2022). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan dengan melihat beberapa indikator, yaitu koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T). Berikut hasil analisis regresi linear berganda tersebut ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	β	t	Sig.
1 (<i>Constant</i>)	-0.048	-4.699	0.001
Perencanaan Pajak (X1)	0.028	-3.171	0.002
Beban Pajak Tangguhan (X2)	0.469	0.463	0.644
Penghindaran Pajak (X3)	-0.057	-3.607	0.001

Sumber: *Output* SPSS (Lampiran) ver 27 pengelolaan data sekunder, 2025

Berdasarkan *output* analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.048 + 0.028X_1 + 0.469X_2 - 0.057X_3$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Beban Pajak Tangguhan

X3 = Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil model regresi linear berganda di atas, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Apabila nilai konstanta sebesar -0.048, maka hal ini berarti jika variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak dianggap tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka nilai variabel dependen yaitu manajemen laba diperkirakan sebesar -0.048.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0.028 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada perencanaan pajak akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0.028, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar 0.469 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada beban pajak tangguhan akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0.469, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi pada variabel penghindaran pajak sebesar -0.057 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada penghindaran pajak akan mengurangi (menurunkan) nilai manajemen laba sebesar -0.057, dengan

asumsi variabel lainnya tetap. Maka, variabel penghindaran pajak akan menurunkan nilai variabel manajemen laba sebesar -0.057 untuk setiap kenaikan satu satuan.

5.4.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) merupakan ukuran statistik yang menggambarkan konvariansi atau hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi berada pada rentang +1 hingga -1. Angka ini menunjukkan seberapa kuat (*strength*) hubungan linear serta arah keterkaitan antara dua variabel acak.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model tersebut.

Tabel 5.8 Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0.186 ^a	0.035	0.016

a. *Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak*

b. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Sumber: *Output SPSS (Lampiran) ver 27 pengelolaan data sekunder, 2025*

Berdasarkan tabel 5.8, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba, dapat dilihat melalui koefisien korelasi. Hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0.186. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang sangat lemah antara variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.035 menunjukkan bahwa hanya sekitar 3.5% dari variasi dalam manajemen laba dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel dalam Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak. Dengan kata lain, faktor-faktor lain diluar variabel tersebut juga turut berkontribusi dalam mempengaruhi Manajemen Laba. Jika koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.03 atau 3.5%, maka sisanya sebesar $(100\% - 3.5\% = 96.5\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian dengan jumlah sampel 160 responden, menggunakan 3 variabel independen dan taraf nyata 5%, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar $(k;n-k-1) = (3;156) = 2.66$.

Tabel 5.9 Hasil Penelitian Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	0.156	3	0.052	4.492	0.005 ^b
	<i>Residual</i>	1.802	156	0.012		
	<i>Total</i>	1.958	159			

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

b. *Predictors:* (*Constant*), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak

Sumber: *Output SPSS (Lampiran) ver 27 pengolahan data sekunder, 2025*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.05$, sedangkan nilai f_{hitung} sebesar $4.492 > f_{tabel}$ sebesar 2.66. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel

Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak terhadap variabel dependen berupa Manajemen Laba.

5.4.3 Uji Persial (Uji T)

Uji persial digunakan untuk menilai pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara persial. Dalam uji, kita menggunakan statistik uji t dengan membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0.05, serta membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} untuk pengambilan keputusan. Untuk kasus dengan sampel sebanyak 160 dan 3 variabel independen dengan taraf nyata 5%, nilai t_{tabel} dapat dihitung sebesar $(\alpha/2;n-k) = (0.025;157) = 1.654$.

1. Variabel Perencanaan Pajak menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.002, yang lebih kecil dari 0.05. Sementara itu, nilai t_{hitung} sebesar $3.171 > t_{tabel}$ sebesar 1.654, sehingga variabel Perencanaan Pajak terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak Berpengaruh signifikan secara persial terhadap Manajemen Laba “diterima”.
2. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar 0.644, yang lebih besar dari 0.05. Adapun nilai t_{hitung} sebesar $0.463 < t_{tabel}$ 1.654, sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap Manajemen Laba “ditolak”.
3. Variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$. Nilai t_{hitung} sebesar $-3.607 > t_{tabel}$ (1.654), dapat disimpulkan variabel Penghindaran Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen

Laba. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba “diterima”.

5.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembahasan sebagai berikut:

5.1.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terbukti dari tingkat signifikan sebesar $0.002 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak secara signifikan memengaruhi manajemen laba. Selain itu, nilai $t_{hitung} 3.171 > t_{tabel} 1.654$, sehingga H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan memunculkan potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam konteks ini, perencanaan pajak dapat digunakan manajer sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya memengaruhi besaran laba yang dilaporkan. Upaya perencanaan pajak dapat mengurangi beban pajak secara legal, sehingga memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan pengaturan laba (*earnings management*). Mekanisme ini sejalan dengan konsep teori agensi yang menekankan pentingnya pemantauan dan pengendalian untuk meminimalkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Hal ini selaras dengan teori agensi yang menekankan adanya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Melalui perencanaan pajak, manajer memiliki peluang untuk melakukan peraturan beban pajak secara legal, yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk memengaruhi laporan laba perusahaan. Praktik ini dapat menciptakan asimetri informasi karena manajer memiliki informasi lebih terkait strategi pengelolaan pajak dan pelaporan laba dibandingkan pemilik atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, perencanaan pajak dapat berperan sebagai sarana manajer dalam melakukan manajemen laba sesuai kepentingan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Indriani, 2022) dan (Lubis F.A.S, 2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Begitupun dengan penelitian lain (Baraja et al., 2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Setyawan et al., 2021) perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

5.1.5.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar $0.644 > 0.05$, sehingga variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, nilai $t_{hitung} 0.463 < t_{tabel} 1.654$, sehingga H_2 ditolak.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan cenderung menghadapi potensi konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Beban pajak tangguhan dapat muncul akibat perbedaan waktu pengakuan antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang memberi peluang bagi manajer untuk melakukan pengaturan pada laporan keuangan.

Namun, temuan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($\alpha = 0.64$) dapat mengidentifikasikan bahwa perusahaan lebih memilih menjaga kualitas laporan keuangan agar tetap transparan daripada memanfaatkan beban pajak tangguhan untuk manajemen laba. Dalam konteks teori agensi (*agency theory*), hal ini menunjukkan bahwa manajer berusaha meminimalkan asimetri informasi dan menjaga kepercayaan prinsipal serta pihak eksternal dengan tidak memanfaatkan beban pajak tangguhan sebagai instrumen pengaturan laba.

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh (Indriani, 2022) dan (Baraja et al., 2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan penelitian dari (Antari Yuliana et al., 2023) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian dari (Setyawan et al., 2021) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

5.4.4 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari signifikan sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga variabel penghindaran pajak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, nilai $t_{hitung} (-3.607) > t_{tabel} 1.654$, dapat disimpulkan penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga H_3 diterima.

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya praktik penghindaran pajak dapat dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba, sebagai bagian dari konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajer memiliki informasi yang lebih banyak terkait kondisi keuangan dan strategi perpajakan perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi memanfaatkan celah ini untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan. Dengan melakukan penghindaran pajak, manajer dapat menekan beban pajak dan memperoleh ruang lebih besar untuk memanipulasi laba sesuai target yang diinginkan, baik untuk memenuhi harapan investor maupun untuk kepentingan pribadi seperti bonus atau penilaian kinerja. Dalam kerangka teori agensi, tindakan ini mencerminkan adanya asimetri informasi yang memungkinkan agen bertindak yang memanfaatkan setiap peluang yang ada demi kepentingan pribadi atau kelompok. Namun demikian, praktik ini juga menimbulkan risiko bagi prinsipal jika tidak ada mekanisme pengawasan yang memadai, karena dapat

merugikan pemilik melalui laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Antonius & Tampubolon, 2019) dan (Antari Yuliana et al., 2023) bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Begitupun dengan penelitian dari (Ayem & Adeltrudis Kati, 2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan hasil penelitian dari (Yunus Nurhasan, 2023) yang dimana penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3. Penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

6.2 Saran

1. Pihak manajemen laba perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi perencanaan pajak agar tidak menimbulkan praktik manajemen laba yang berlebihan.
2. Meskipun beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan, perusahaan tetap perlu melakukan pencatatn yang transparan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.
3. Perusahaan disarankan untuk meminimalisir praktik penghindaran pajak yang agresif karena dapat menimbulkan indikasi praktik manajemen laba dan risiko hukum.

4. Regulator atau otoritas pajak diharapkan memperhatikan interaksi variabel-variabel pajak tersebut agar dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam menekan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Yahya, D. W. (2019). Pengaruh Perencanaan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Dan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. <http://journal.unla.ac.id/index.php/sosiohumanitas/article/view/1242>
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>
- Arif Rachman Et Al. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_Dan_Rd/links/65a89006bf5b00662e196dde/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D.pdf
- Arviana, N., Saebani, A., & Miftah, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8). www.idx.co.id
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... www.pajak.go.id
- Ayem & Ongirwalu. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/22638>
- Ayem, S., & Adeltrudis Kati, M. (2022). Pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*, 14(2). <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11093>
- Bandaro & Ariyanto. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/1883>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap

- Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Trisakti, 4(2), 191–206.
<https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Bernadetta Erika Tambunan, T. N. U. K. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba. <https://stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/download/175/39>
- Chen, S., Cheng, Q., Shevlin, T., Chen, X., thank Helen Adams, W., Bowen, B., DeFranco, G., Dyreng, S., Elayan, F., Hillegeist, S., Hodge, F., Jennings, R., Kachelmeier, S., Kinney, B., Li, O., Matsumoto, D., Niskanen, M., Mills, L., Pincus, M., ... and, workshop. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Citation Citation Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 91, Issue 1). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0304405X09001640>
- CNBC Indonesia. (2019). Laba PT Timah Naik 6% di 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190312085332-19-60030/laba-pt-timah-naik-6->
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance , Dan Risiko. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicalsuang Terdaftar di Bursa Efek zindonesianTahun 2017-2021). <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Emerensia Frenaldi Jeradu. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. <http://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/view/1494>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 . <https://www.scribd.com/document/653374381/Ghozali-2018>
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 1(1). <https://www.mendeley.com/catalogue/4f06d41a-f7a7-3ed5-9ce2-dd8ca465bb37>
- Ilyas & Erna. (2021). perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/269>

- Indradi & Sumantri. (2020). Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress Dan Profitabilitas. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/2320>
- Indriani, P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Dan Pergantian Ceo Terhadap Manajemen Laba. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4594>
- Kompas.com. (2020). PT Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada Apa? <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporankeuangan-ada-apa>
- Kontan.co.id. (2020). Terkait Revisi Laporan Keuangan, OJK: Kami Akan Panggil Auditor dan Manajemen Timah. <https://insight.kontan.co.id/news/terkait-revisi-laporan-keuangan-ojk-kami-akan-panggil-auditor-dan-manajemen-timah>
- Lubis, F. A. S. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30044>
- Meita, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaa Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham. 4(Desember), 253–268. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1202>
- Meria Meriana Gulo, A. M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/262>
- Pajak.go.id. (2021). Simak Cara Bedakan Pajak Kini dan Pajak Tangguhan. https://pajak.go.id/en/node/71617?utm_source
- Pajriyansyah & Firmansyah. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. https://www.researchgate.net/profile/Amrie-Firmansyah/publication/335037372_Pengaruh_leverage_kompensasi_rugi_fiskal_dan_manajemen_laba_terhadap_penghindaran_pajak/links/5d6acc2692851c85388385d4/Pengaruh-leverage-kompensasi-rugi-fiskal-dan-manajemen-laba-terhadap-penghindaran-pajak.pdf
- Permata, Y., & Dewi, K. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. In Jurnal Riset Akuntansi Politala (Vol. 7, Issue 3). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>

- PPM SoM. (2024). Manajemen Laba: Pengertian, Pola, Faktor dan Fungsi. <https://share.google/q66v87XKsUh54DaZR>
- Reyne, N., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bulan, J., & Timika, P. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Dalam Penerapan Perencanaan Pajak Di Cv Maitri Harmonis Jaya. Restitusi : Jurnal Riset Perpajakan, 1. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/RESTITUSI/article/view/191>
- Riduan, M., & Nurhasanah, A. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Stie Nasional Banjarmasin (Vol. 13, Issue 1). <https://journal.stienas-y pb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/243>
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Ekomabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Sunarto. (2009). Teori Keagenan dan Manajemen Laba. 1(1), 13–28.
- Tempo.co. (2024). Sidang Korupsi Timah Harvey Moeis, Saksi Beberkan PT Timah Alami Kerugian dan Penurunan Laba. <https://www.tempo.co/hukum/sidang-korupsi-timah-harvey-moeis-saksi-beberkan-pt-timah-alami-kerugian-dan-penurunan-laba-15584>
- Trida, T. T. Y. N. S. and B. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/706>
- Wahyudi, W., & Wijaya, S. (2022). Isu Keadilan Dalam Batasan Bruto Tidak Kena Pajak Atas Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review), 6(1), 122–129. <https://doi.org/10.31092/Jpi.V6i1.1648>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Sosiohumanitas, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>

- Yesi et al. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. 1(3), 183–191. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.459>
- Yesi Pertmata Sari et al. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. 1(3), 183–191. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.459>
- Yogi Maulana Putra, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2278>
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri, D. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Vol. 10). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10606>
- Yuliatwati et al. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 16(2), 203–222. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>
- Yunus Nurhasan, R. A. R. S. M. E. A. W. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Vol. 3, Issue 1). <https://mail.journal.moestopo.ac.id/index.php/jakpi/article/view/2767>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2019	0,53921	0,00046	0,24441	0,00982
			2020	0,57482	0,00146	0,23459	-0,00030
			2021	0,49965	8,02007	0,23564	-0,00034
			2022	0,01128	0,00058	0,21137	-0,01884
			2023	0,31572	-	0,66331	-0,10806
2	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	2019	0,31617	-	0,72308	-0,13540
			2020	0,49340	-	0,46123	-0,20774
			2021	0,30924	-	0,69496	-0,15019
			2022	0,47558	-	0,52453	-0,08555
			2023	0,67559	-	0,32698	-0,07688
3	MEDC	PT Medco Energi Mega Persada Tbk	2019	0,24713	-	1,24542	-0,06653
			2020	1,69179	-	1,64779	-0,04510
			2021	0,17455	-	0,82720	-0,06674
			2022	0,50748	-	0,48558	-0,10301
			2023	0,45432	-	0,46667	-0,05636
4	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	2019	1,00000	-	0,00000	0,50095
			2020	1,00440	-	0,00440	-0,02382
			2021	0,91491	-	0,08509	-0,40146
			2022	0,79249	-	0,18583	0,02695
			2023	0,65939	-	0,17994	-0,02320
5	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	2019	0,65999	-	0,34001	-0,06830
			2020	0,66134	-	0,28654	-0,08200
			2021	0,62809	-	0,30793	-0,07879
			2022	0,55696	-	0,36752	-0,18072
			2023	0,71545	-	0,19152	0,04532
6	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk	2019	1,00000	-	0,00000	0,02160

			2020	1,02810	-	0,02810	0,00734
			2021	1,14537	-	0,14537	0,04603
			2022	0,18087	-	0,81913	-0,06557
			2023	0,79466	-	0,20534	0,40540
7	ARII	PT Atlas Resources Tbk	2019	0,60586	0,00098	0,02791	-0,26477
			2020	0,77827	0,00419	0,08444	-0,00544
			2021	0,08877	0,00674	0,82953	-0,04797
			2022	0,62329	0,01251	0,27228	-0,03095
			2023	0,29710	0,00103	0,77328	-0,09514
8	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk	2019	0,72704	-	0,26258	-0,02242
			2020	0,74733	-	0,25267	-0,02817
			2021	0,77652	-	0,22348	-0,12206
			2022	0,77691	-	0,22309	-0,17594
			2023	0,73561	-	0,26438	0,11947
9	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	2019	11,59080	-	1,49802	0,04149
			2020	0,02121	-	0,04625	-0,00296
			2021	0,57726	-	0,23254	0,02729
			2022	0,78136	-	0,17194	-0,01618
			2023	0,14219	-	0,64984	-0,02338
10	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	2019	0,71687	-	0,24842	0,15111
			2020	0,77054	-	0,19261	-0,02522
			2021	0,74514	-	0,22218	-0,18356
			2022	0,73964	-	0,21855	0,02006
			2023	0,07568	-	0,21641	-0,15405
11	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	2019	0,37762	0,00665	0,46121	-0,04939
			2020	15,46985	0,00093	9,68534	-0,06554
			2021	0,31651	0,00028	0,30059	-0,10925
			2022	0,36861	0,02988	0,18882	-0,49910
			2023	0,50400	0,00332	0,26735	-0,06707
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	2019	0,65187	0,00118	0,33460	-0,05706
			2020	0,73885	0,00052	0,24601	-0,06540
			2021	0,75515	5,24796	0,23179	-0,03134

			2022	0,75707	0,00012	0,22564	-0,02341
			2023	0,75900	0,00067	0,22582	0,11305
13	GTBO	PT Grada Tujuh Buana Tbk	2019	1,00000	-	0,00000	0,04795
			2020	1,89317	-	0,03544	0,00641
			2021	0,22140	-	0,00000	-0,01385
			2022	0,98056	-	0,01944	0,08380
			2023	0,75694	-	0,24306	-0,07819
14	HRUM	PT Harum Energy Tbk	2019	0,72203	-	0,21482	-0,01089
			2020	0,91751	-	0,06032	0,02519
			2021	0,58128	-	0,22808	-0,11103
			2022	0,63188	-	0,20474	-0,11057
			2023	0,57431	-	0,25600	-0,04644
15	INDY	PT Indika Energy Tbk	2019	0,33546	-	0,90778	-0,04121
			2020	0,98167	-	0,01029	-0,00142
			2021	0,11495	-	0,58691	-0,12232
			2022	0,44805	-	0,49445	-0,12824
			2023	0,50196	-	0,36651	-0,02209
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	0,69618	-	0,31955	0,02770
			2020	0,54400	-	0,47862	-0,11023
			2021	0,76570	-	0,23459	-0,12268
			2022	0,77685	-	0,22362	-0,07525
			2023	0,77678	-	0,22433	0,10578
17	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk	2019	0,69053	0,00259	0,32569	-0,09808
			2020	0,78281	0,00867	0,07340	0,02448
			2021	0,68035	0,00354	0,32259	-0,12624
			2022	0,66603	0,00292	0,32730	0,04796
			2023	0,68708	2,39009	0,31492	0,05655
18	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2019	0,72850	-	0,27150	-0,09551
			2020	0,73494	-	0,26506	-0,08907
			2021	0,78021	-	0,21979	-0,03684
			2022	0,77775	-	0,22225	-0,08506
			2023	0,70586	-	0,29437	0,05712
19	PTBA	PT Bukti Asam Tbk	2019	0,74368	-	0,25934	-0,00991

			2020	0,73857	-	0,25490	-0,04317
			2021	0,76353	-	0,22414	-0,11996
			2022	0,77567	-	0,21126	0,00111
			2023	0,74879	-	0,22832	0,06616
20	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	2019	1,09482	-	0,00000	-0,04698
			2020	0,70677	-	0,00000	0,00901
			2021	0,90479	-	0,03118	0,12478
			2022	0,78229	-	0,13016	-0,05403
			2023	0,87282	-	0,08598	0,07477
21	TOBA	PT TBS Energy Utama Tbk	2019	0,42229	-	0,30418	-0,20034
			2020	0,58370	-	0,14921	-0,13764
			2021	0,55604	-	0,24129	0,03401
			2022	0,50416	-	0,18137	-0,05759
			2023	0,24067	-	0,36544	-0,03259
22	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	2019	1,03755	-	0,03755	0,01369
			2020	1,01229	-	0,01229	0,12972
			2021	0,89319	-	0,10681	0,00635
			2022	0,85970	-	0,14030	-0,07041
			2023	0,96904	-	0,03096	0,06141
23	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	2019	0,76290	-	0,23710	-0,23505
			2020	0,93522	-	0,06478	0,02395
			2021	0,97346	-	0,02654	0,00703
			2022	0,95212	-	0,04815	-0,09775
			2023	0,97940	-	0,02027	-0,05660
24	DWGL	PT Dwi Guna Laksana	2019	0,08243	0,00404	0,17571	-0,01883
			2020	2,52913	0,03055	1,52912	-0,10258
			2021	1,11579	0,00784	0,11579	0,04675
			2022	0,20077	0,00816	0,79923	-0,18978
			2023	0,66515	0,01668	2,95196	-0,09710
25	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	2019	0,62698	0,01069	0,37328	-0,00525
			2020	0,60101	0,01605	0,39988	-0,14512
			2021	0,90528	0,05149	0,09391	0,04689

			2022	0,79660	0,07771	0,20320	0,15055
			2023	0,17816	0,00168	1,18022	-0,01364
26	MBSS	PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk	2019	0,87799	-	0,00000	-0,10746
			2020	1,00089	-	0,00000	-0,00970
			2021	0,94707	-	0,00000	-0,06242
			2022	0,90166	-	0,08179	-0,12049
			2023	0,99934	-	0,00000	0,03800
27	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk	2019	1,05591	-	0,05591	-0,10524
			2020	1,19306	-	0,19306	-0,12899
			2021	0,90236	-	0,09679	-0,07517
			2022	0,90124	-	0,09601	-0,03594
			2023	0,88686	-	0,11093	0,04455
28	PTIS	PT Indo Straits Tbk	2019	0,81349	0,00118	0,18575	-0,10055
			2020	0,22772	8,60185	0,76177	-0,05788
			2021	2,77272	0,00254	1,93177	-0,12329
			2022	0,91932	0,00092	0,06742	-0,09110
			2023	1,23337	0,01842	0,22119	-0,00443
29	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk	2019	0,78242	-	0,26557	-0,18293
			2020	0,76852	-	0,31707	0,01362
			2021	0,73817	-	0,25190	0,01994
			2022	0,80944	-	0,21025	0,36911
			2023	0,81810	-	0,18980	0,12687
30	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	2019	0,97611	-	0,00171	-0,12210
			2020	0,96966	-	0,00269	-0,07778
			2021	0,92195	-	0,00975	-0,13586
			2022	0,93083	-	0,00883	-0,11560
			2023	0,95604	-	0,00541	-0,12615
31	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk	2019	0,71542	-	0,27833	-0,04551
			2020	1,20470	-	0,22170	-0,07093
			2021	0,81233	-	0,18428	-0,14000
			2022	0,76919	-	0,22517	-0,08620
			2023	0,73878	-	0,25591	0,00408
32	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	2019	0,93505	-	0,06495	-0,08393

			2020	0,81378	-	0,18622	-0,09580
			2021	0,88624	-	0,11376	-0,12316
			2022	0,94975	-	0,05025	-0,11827
			2023	0,96102	-	0,03898	-0,10315

Lampiran 2

Data Mentah Rumus Manajemen Laba (Y)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih Perusahaan	Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	Total Aset Tahun T-1	Y
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2019	19.579.517.000	7.611.727.000	1.217.756.185.000	0,00982
			2020	20.311.234.000	20.689.363.000	1.253.551.407.000	-0,00030
			2021	14.310.994.000	14.781.160.000	1.343.685.482.000	-0,00034
			2022	205.555.000	18.175.925.000	953.520.745.000	-0,01884
			2023	13.766.007.000	135.913.116.000	1.130.280.124.000	-0,10806
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2019	28.003.535.000	127.044.001.000	731.445.655.000	-0,13540
			2020	53.659.332.000	194.793.776.000	679.369.772.000	-0,20774
			2021	40.238.655.000	167.093.952.000	844.618.008.000	-0,15019
			2022	66.752.230.000	157.785.455.000	1.064.042.572.000	-0,08555
			2023	68.435.792.000	160.267.635.000	1.194.330.408.000	-0,07688
3	PT Medco Energi Mega Persada Tbk	MEDC	2019	38.765.488.000	388.227.067.000	5.252.393.746.000	-0,06653
			2020	188.97	459.475.3	5.997.52	-0,04510

				5.634.000	43.000	3.421.000	
			2021	47.019.404.000	439.675.296.000	5.882.742.988.000	-0,06674
			2022	530.882.675.000	1.116.411.362.000	5.683.884.139.000	-0,10301
			2023	330.675.261.000	721.374.610.000	6.931.905.826.000	-0,05636
4	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	2019	87.934.380.048.000	13.659.398.439.000	148.265.325.310.000	0,50095
			2020	9.412.838.136.000	10.774.938.100.000	57.163.867.424.000	-0,02382
			2021	5.223.088.063.000	43.808.117.789.000	96.111.394.167.000	-0,40146
			2022	14.937.153.067.000	12.832.427.891.000	78.091.681.970.000	0,02695
			2023	38.506.083.695.000	49.530.958.139.000	475.033.060.324.000	-0,02320
5	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADR O	2019	435.002.000	917.283.000	7.060.755.000	-0,06830
			2020	146.927.000	738.753.000	7.217.105.000	-0,08200
			2021	933.492.000	1.436.332.000	6.381.566.000	-0,07879
			2022	2.493.080.000	3.864.254.000	7.586.936.000	-0,18072
			2023	1.641.437.000	1.152.758.000	10.782.307.000	0,04532
6	PT Artha Mahiya Investama Tbk	AIMS	2019	697.155.439.000	318.405.439.000	17.533.206.467.000	0,02160
			2020	863.063.516.000	734.377.928.000	17.531.591.615.000	0,00734

			2021	2.614.7 31.668. 000	1.658.040. 345.000	20.782.1 94.476.0 00	0,04603
			2022	189.92 4.957.0 00	1.733.593. 817.000	23.542.2 19.524.0 00	-0,06557
			2023	13.759. 779.36 9.000	1.877.943. 578.000	29.308.8 43.130.0 00	0,40540
7	PT Atlas Resources Tbk	ARII	2019	3.451.0 00	17.621.00 0	53.517.0 00	-0,26477
			2020	13.945. 000	15.925.00 0	363.952. 000	-0,00544
			2021	478.00 0	17.787.00 0	360.802. 000	-0,04797
			2022	22.333. 000	33.771.00 0	369.470. 000	-0,03095
			2023	954.00 0	43.648.00 0	448.725. 000	-0,09514
8	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	2019	30.038. 273.00 0	35.534.35 2.000	245.100. 202.000	-0,02242
			2020	30.520. 185.00 0	37.581.98 6.000	250.680. 316.000	-0,02817
			2021	205.16 3.912.0 00	237.308.1 08.000	263.343. 768.000	-0,12206
			2022	239.89 5.604.0 00	316.485.4 98.000	435.317. 386.000	-0,17594
			2023	162.26 9.080.0 00	113.902.0 67.000	404.831. 175.000	0,11947
9	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2019	220.41 1.771.0 00	58.310.16 5.000	3.906.77 3.939.00 0	0,04149
			2020	6.840.0 34.000	17.537.50 6.000	3.611.94 8.844.00 0	-0,00296
			2021	168.01 8.153.0 00	74.421.71 0.000	3.428.55 0.326.00 0	0,02729

			2022	525.27 4.341.0 00	593.650.9 55.000	4.223.78 7.285.00 0	-0,01618
			2023	10.923. 450.00 0	115.869.7 01.000	4.488.04 6.968.00 0	-0,02338
10	PT Bayan Resources Tbk	BYA N	2019	223.39 4.384.0 00	49.476.67 0.000	1.150.86 3.891.00 0	0,15111
			2020	328.73 8.867.0 00	360.975.0 01.000	1.278.04 0.123.00 0	-0,02522
			2021	1.212.7 63.808. 000	1.510.090. 932.000	1.619.72 5.022.00 0	-0,18356
			2022	2.178.4 74.621. 000	2.129.632. 026.000	2.433.71 2.191.00 0	0,02006
			2023	123.58 3.086.0 00	731.403.9 91.000	3.945.45 8.865.00 0	-0,15405
11	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2019	50.220. 771.00 0	217.500.0 63.000	3.386.79 0.883.00 0	-0,04939
			2020	83.821. 929.00 0	327.572.2 27.000	3.718.97 3.064.00 0	-0,06554
			2021	120.07 7.514.0 00	436.955.1 73.000	2.900.23 0.622.00 0	-0,10925
			2022	589.89 7.321.0 00	2.092.235. 518.000	3.010.07 2.696.00 0	-0,49910
			2023	595.26 4.821.0 00	1.031.089. 606.000	6.497.18 1.277.00 0	-0,06707
12	PT Golden Energy Mines Tbk	GEM S	2019	65.408. 886.00 0	105.413.2 46.000	701.046. 630.000	-0,05706
			2020	93.931. 379.00 0	144.990.0 23.000	780.646. 167.000	-0,06540
			2021	348.00 4.331.0 00	373.514.2 44.000	813.717. 765.000	-0,03134

			2022	680.37 1.735.0 00	699.787.4 69.000	829.026. 937.000	-0,02341
			2023	518.38 0.664.0 00	390.733.0 71.000	1.129.08 6.804.00 0	0,11305
13	PT Grada Tujuh Buana Tbk	GTB O	2019	4.561.0 78.000	1.768.970. 000	58.219.0 32.000	0,04795
			2020	1.210.9 56.000	857.547.0 00	55.050.6 24.000	0,00641
			2021	214.08 3.000	991.267.0 00	56.089.9 57.000	-0,01385
			2022	7.499.1 69.000	2.715.025. 000	57.084.6 60.000	0,08380
			2023	4.152.2 51.000	8.979.586. 000	61.738.4 26.000	-0,07819
14	PT Harum Energy Tbk	HRU M	2019	18.504. 237.00 0	23.601.82 6.000	467.989. 195.000	-0,01089
			2020	59.004. 794.00 0	47.744.64 8.000	447.001. 954.000	0,02519
			2021	74.136. 707.00 0	129.509.9 53.000	498.702. 216.000	-0,11103
			2022	301.75 3.606.0 00	398.466.7 55.000	874.657. 582.000	-0,11057
			2023	151.04 4.460.0 00	210.435.8 17.000	1.278.80 5.856.00 0	-0,04644
15	PT Indika Energy Tbk	INDY	2019	18.160. 152.00 0	169.430.0 92.000	3.669.95 2.693.00 0	-0,04121
			2020	117.54 2.428.0 00	122.681.5 63.000	3.616.16 3.065.00 0	-0,00142
			2021	57.719. 504.00 0	485.083.0 91.000	3.493.70 2.857.00 0	-0,12232
			2022	452.67 6.558.0 00	926.075.4 48.000	3.691.47 7.101.00 0	-0,12824
			2023	119.68	199.081.6	3.593.87	-0,02209

				3.800.000	36.000	2.042.000	
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2019	129.426.000	89.456.000	1.442.728.000	0,02770
			2020	39.469.000	172.743.000	1.209.041.000	-0,11023
			2021	475.570.000	617.717.000	1.158.629.000	-0,12268
			2022	1.200.071.000	1.325.472.000	1.666.239.000	-0,07525
			2023	500.331.000	221.044.000	2.640.177.000	0,10578
17	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	2019	5.544.652.000	14.186.356.000	88.101.717.000	-0,09808
			2020	7.322.874.000	4.228.460.000	126.354.537.000	0,02448
			2021	23.103.472.000	36.825.111.000	108.688.283.000	-0,12624
			2022	38.669.115.000	32.328.853.000	132.182.307.000	0,04796
			2023	26.880.751.000	17.256.403.000	170.184.690.000	0,05655
18	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBA P	2019	35.287.482.000	51.860.700.000	173.509.262.000	-0,09551
			2020	27.467.417.000	44.616.153.000	192.527.289.000	-0,08907
			2021	100.566.283.000	107.270.943.000	181.973.102.000	-0,03684
			2022	179.391.055.000	201.315.222.000	257.720.439.000	-0,08506
			2023	21.694.223.000	4.182.393.000	306.547.771.000	0,05712

19	PT Bukti Asam Tbk	PTBA	2019	4.056.888.000	4.296.479.000	24.172.933.000	-0,00991
			2020	2.386.819.000	3.513.628.000	26.098.052.000	-0,04317
			2021	7.909.113.000	10.795.075.000	24.056.755.000	-0,11996
			2022	12.567.582.000	12.527.439.000	36.123.703.000	0,00111
			2023	6.105.856.000	3.104.707.000	45.359.207.000	0,06616
20	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMM T	2019	6.825.111.656.000	49.139.143.652.000	900.566.201.025.000	-0,04698
			2020	16.529.050.340.000	8.676.404.078.000	871.513.339.763.000	0,00901
			2021	233.437.867.860.000	123.403.962.903.000	881.786.218.140.000	0,12478
			2022	362.331.799.770.000	419.153.735.412.000	1.051.640.434.770.000	-0,05403
			2023	244.436.029.554.000	155.992.058.934.000	1.182.852.785.319.000	0,07477
21	PT TBS Energy Utama Tbk	TOB A	2019	26.549.065.000	127.099.479.000	501.883.194.000	-0,20034
			2020	24.563.977.000	111.920.343.000	634.640.456.000	-0,13764
			2021	48.081.894.000	21.827.574.000	771.871.787.000	0,03401
			2022	57.820.059.000	107.239.239.000	858.101.884.000	-0,05759
			2023	7.906.516.000	37.224.611.000	899.329.557.000	-0,03259
22	PT Pelayaran Nasional Bina	BBR M	2019	4.482.902.000	3.309.307.000	85.693.582.000	0,01369

	Buana Raya Tbk						
			2020	11.172. 452.00 0	1.118.979. 000	77.498.8 77.000	0,12972
			2021	673.12 1.000	436.539.0 00	37.213.3 58.000	0,00635
			2022	692.32 2.000	3.061.645. 000	33.646.5 02.000	-0,07041
			2023	4.040.0 76.000	1.951.374. 000	34.008.9 74.000	0,06141
23	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS	2019	9.946.8 44.577. 000	96.979.51 8.807.000	370.264. 651.608. 000	-0,23505
			2020	51.194. 844.07 4.000	37.564.74 3.784.000	568.979. 239.113. 000	0,02395
			2021	112.46 5.300.6 64.000	108.099.1 56.111.00 0	620.407. 533.334. 000	0,00703
			2022	55.937. 986.07 3.000	121.180.7 40.904.00 0	667.408. 015.354. 000	-0,09775
			2023	79.423. 774.74 2.000	123.161.4 85.159.00 0	772.666. 449.902. 000	-0,05660
24	PT Dwi Guna Laksana	DWG L	2019	2.166.7 08.000	32.363.19 9.000	1.603.63 0.551.00 0	-0,01883
			2020	35.565. 346.00 0	124.185.3 91.000	863.888. 032.000	-0,10258
			2021	94.223. 797.00 0	61.321.63 4.000	703.672. 417.000	0,04675
			2022	3.400.1 58.000	239.810.7 40.000	1.245.70 5.842.00 0	-0,18978
			2023	15.637. 475.00 0	153.650.2 41.000	1.421.23 4.992.00 0	-0,09710
25	PT Alfa Energi Investama	FIRE	2019	10.543. 645.97 2.000	13.553.54 2.510.000	573.239. 122.900. 000	-0,00525

	Tbk						
			2020	13.830. 828.93 4.000	92.670.04 3.291.000	543.257. 046.224. 000	-0,14512
			2021	45.852. 236.84 8.000	22.154.29 5.809.000	505.302. 049.812. 000	0,04689
			2022	94.678. 149.45 9.000	20.264.53 0.244.000	494.252. 757.734. 000	0,15055
			2023	510.33 4.000.0 00	5.482.020. 608.000	364.324. 214.971. 000	-0,01364
26	PT Mitrabahte ra Segara Sejati Tbk	MBS S	2019	1.587.5 47.000	27.347.24 3.000	239.708. 560.000	-0,10746
			2020	14.989. 226.00 0	17.106.17 5.000	218.135. 430.000	-0,00970
			2021	11.499. 360.00 0	23.663.98 0.000	194.859. 060.000	-0,06242
			2022	25.124. 452.00 0	46.529.13 9.000	177.639. 085.000	-0,12049
			2023	24.622. 486.00 0	16.603.15 5.000	210.993. 872.000	0,03800
27	PT IMC Pelita Logistik Tbk	PSSI	2019	13.288. 618.00 0	24.877.89 9.000	110.114. 527.000	-0,10524
			2020	8.430.2 20.000	26.901.92 9.000	143.198. 533.000	-0,12899
			2021	25.018. 216.00 0	36.056.51 3.000	146.835. 893.000	-0,07517
			2022	42.203. 609.00 0	47.999.53 9.000	161.236. 150.000	-0,03594
			2023	40.789. 139.00 0	32.797.26 0.000	179.354. 447.000	0,04455
28	PT Indo Straits Tbk	PTIS	2019	220.02 7.000	4.032.521. 000	37.914.4 47.000	-0,10055

			2020	3.812.000	2.094.175.000	36.114.930.000	-0,05788
			2021	117.164.000	4.474.423.000	35.341.230.000	-0,12329
			2022	528.395.000	3.886.225.000	36.854.920.000	-0,09110
			2023	1.032.049.000	1.217.179.000	41.703.579.000	-0,00443
29	PT Sumber Global Energy Tbk	SGER	2019	21.696.983.843.000	82.220.078.150.000	330.842.914.336.000	-0,18293
			2020	31.199.897.413.000	22.502.973.958.000	638.097.839.897.000	0,01362
			2021	199.879.339.667.000	186.198.769.719.000	685.999.877.295.000	0,01994
			2022	605.665.824.194.000	149.033.999.267.000	1.237.084.547.855.000	0,36911
			2023	687.945.635.227.000	260.305.018.926.000	3.370.495.011.962.000	0,12687
30	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2019	263.502.000	599.995.000	2.755.731.000	-0,12210
			2020	56.130.000	295.509.000	3.077.535.000	-0,07778
			2021	78.745.000	452.680.000	2.752.211.000	-0,13586
			2022	108.626.000	437.792.000	2.847.296.000	-0,11560
			2023	181.365.000	535.835.000	2.809.869.000	-0,12615
31	PT Dana Brata Luhur Tbk	TEBE	2019	45.556.260.000	86.175.405.000	892.497.417.000	-0,04551
			2020	2.489.865.000	66.257.327.000	898.913.890.000	-0,07093
			2021	164.314.881.000	281.080.742.000	834.038.915.000	-0,14000

			2022	325.44 5.065.0 00	410.703.5 46.000	989.060. 914.000	-0,08620
			2023	220.13 0.614.0 00	214.813.5 12.000	1.302.50 5.378.00 0	0,00408
32	PT Trans Power Marine Tbk	TPM A	2019	8.239.2 49.000	17.596.30 8.000	111.477. 554.000	-0,08393
			2020	2.085.0 91.000	12.780.56 2.000	111.635. 784.000	-0,09580
			2021	3.959.3 20.000	16.739.46 6.000	103.761. 267.000	-0,12316
			2022	14.296. 163.00 0	26.036.17 4.000	99.256.3 80.000	-0,11827
			2023	19.695. 773.00 0	30.773.04 0.000	107.381. 644.000	-0,10315

Lampiran 3

Data Mentah Rumus Perencanaan Pajak (X1)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih Perusahaan	Laba Sebelum Pajak Perusahaan	X1
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2019	19.579.517.000	36.311.285.000	0,53921
			2020	20.311.234.000	35.334.706.000	0,57482
			2021	14.310.994.000	28.642.061.000	0,49965
			2022	205.555.000	18.221.503.000	0,01128
			2023	13.766.007.000	43.602.601.000	0,31572
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2019	28.003.535.000	88.571.182.000	0,31617
			2020	53.659.332.000	108.753.590.000	0,49340
			2021	40.238.655.000	130.122.762.000	0,30924
			2022	66.752.230.000	140.359.117.000	0,47558
			2023	68.435.792.000	101.298.341.000	0,67559
3	PT Medco Energi Mega Persada Tbk	MEDC	2019	38.765.488.000	156.861.514.000	0,24713
			2020	188.975.634.000	111.701.531.000	1,69179
			2021	47.019.404.000	269.379.241.000	0,17455
			2022	530.882.675.000	1.046.109.327.000	0,50748
			2023	330.675.261.000	727.853.432.000	0,45432
4	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	2019	87.934.380.048.000	87.934.380.048.000	1,00000
			2020	9.412.838.136.000	9.371.567.513.000	1,00440
			2021	5.223.088.063.000	5.708.851.211.000	0,91491
			2022	14.937.153.067.000	18.848.484.833.000	0,79249
			2023	38.506.083.695.000	58.396.574.397.000	0,65939
5	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	2019	435.002.000	659.103.000	0,65999
			2020	146.927.000	222.165.000	0,66134
			2021	933.492.000	1.486.251.000	0,62809

			2022	2.493.080.000	4.476.219.000	0,55696
			2023	1.641.437.000	2.294.283.000	0,71545
6	PT Artha Mahiya Investama Tbk	AIMS	2019	697.155.439.000	697.155.439.000	1,00000
			2020	863.063.516.000	839.471.338.000	1,02810
			2021	2.614.731.668.000	2.282.862.162.000	1,14537
			2022	189.924.957.000	1.050.038.887.000	0,18087
			2023	13.759.779.369.000	17.315.300.677.000	0,79466
7	PT Atlas Resources Tbk	ARII	2019	3.451.000	5.696.000	0,60586
			2020	13.945.000	17.918.000	0,77827
			2021	478.000	5.385.000	0,08877
			2022	22.333.000	35.831.000	0,62329
			2023	954.000	3.211.000	0,29710
8	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	2019	30.038.273.000	41.316.129.000	0,72704
			2020	30.520.185.000	40.839.013.000	0,74733
			2021	205.163.912.000	264.208.458.000	0,77652
			2022	239.895.604.000	308.781.175.000	0,77691
			2023	162.269.080.000	220.589.954.000	0,73561
9	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2019	220.411.771.000	19.016.097.000	11,59080
			2020	6.840.034.000	322.439.419.000	0,02121
			2021	168.018.153.000	291.061.679.000	0,57726
			2022	525.274.341.000	672.254.749.000	0,78136
			2023	10.923.450.000	76.825.443.000	0,14219
10	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	2019	223.394.384.000	311.625.370.000	0,71687
			2020	328.738.867.000	426.635.647.000	0,77054
			2021	1.212.763.808.000	1.627.573.741.000	0,74514
			2022	2.178.474.621.000	2.945.310.061.000	0,73964

				00	0	
			2023	123.583.086.00 0	1.632.968.496.00 0	0,07568
11	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2019	50.220.771.000	132.991.843.000	0,37762
			2020	83.821.929.000	5.418.407.000	15,46985
			2021	120.077.514.00 0	379.375.031.000	0,31651
			2022	589.897.321.00 0	1.600.348.213.00 0	0,36861
			2023	595.264.821.00 0	1.181.069.686.00 0	0,50400
12	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	2019	65.408.886.000	100.340.160.000	0,65187
			2020	93.931.379.000	127.132.647.000	0,73885
			2021	348.004.331.00 0	460.840.753.000	0,75515
			2022	680.371.735.00 0	898.692.704.000	0,75707
			2023	518.380.664.00 0	682.980.975.000	0,75900
13	PT Grada Tujuh Buana Tbk	GTBO	2019	4.561.078.000	4.561.078.000	1,00000
			2020	1.210.956.000	639.643.000	1,89317
			2021	214.083.000	966.965.000	0,22140
			2022	7.499.169.000	7.647.865.000	0,98056
			2023	4.152.251.000	5.485.607.000	0,75694
14	PT Harum Energy Tbk	HRUM	2019	18.504.237.000	25.627.895.000	0,72203
			2020	59.004.794.000	64.309.373.000	0,91751
			2021	74.136.707.000	127.541.480.000	0,58128
			2022	301.753.606.00 0	477.547.194.000	0,63188
			2023	151.044.460.00 0	263.000.453.000	0,57431
15	PT Indika Energy Tbk	INDY	2019	18.160.152.000	54.134.699.000	0,33546
			2020	117.542.428.00 0	119.737.447.000	0,98167
			2021	57.719.504.000	502.107.483.000	0,11495
			2022	452.676.558.00 0	1.010.337.228.00 0	0,44805
			2023	119.683.800.00 0	238.430.634.000	0,50196
16	PT Indo	ITMG	2019	129.426.000	185.908.000	0,69618

	Tambangraya Megah Tbk					
			2020	39.469.000	72.553.000	0,54400
			2021	475.570.000	621.089.000	0,76570
			2022	1.200.071.000	1.544.792.000	0,77685
			2023	500.331.000	644.112.000	0,77678
17	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	2019	5.544.652.000	8.029.510.000	0,69053
			2020	7.322.874.000	9.354.622.000	0,78281
			2021	23.103.472.000	33.958.118.000	0,68035
			2022	38.669.115.000	58.058.817.000	0,66603
			2023	26.880.751.000	39.123.312.000	0,68708
18	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2019	35.287.482.000	48.438.664.000	0,72850
			2020	27.467.417.000	37.373.592.000	0,73494
			2021	100.566.283.000	128.896.809.000	0,78021
			2022	179.391.055.000	230.655.126.000	0,77775
			2023	21.694.223.000	30.734.242.000	0,70586
19	PT Bukti Asam Tbk	PTBA	2019	4.056.888.000	5.455.162.000	0,74368
			2020	2.386.819.000	3.231.685.000	0,73857
			2021	7.909.113.000	10.358.675.000	0,76353
			2022	12.567.582.000	16.202.314.000	0,77567
			2023	6.105.856.000	8.154.313.000	0,74879
20	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	2019	6.825.111.656.000	6.234.017.119.000	1,09482
			2020	16.529.050.340.000	23.386.617.883.000	0,70677
			2021	233.437.867.860.000	258.001.970.758.000	0,90479
			2022	362.331.799.770.000	463.165.596.772.000	0,78229
			2023	244.436.029.554.000	280.054.340.392.000	0,87282
21	PT TBS Energy Utama Tbk	TOBA	2019	26.549.065.000	62.869.168.000	0,42229
			2020	24.563.977.000	42.082.914.000	0,58370
			2021	48.081.894.000	86.472.233.000	0,55604
			2022	57.820.059.000	114.685.642.000	0,50416
			2023	7.906.516.000	32.851.613.000	0,24067

22	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM	2019	4.482.902.000	4.320.672.000	1,03755
			2020	11.172.452.000	11.036.834.000	1,01229
			2021	673.121.000	753.611.000	0,89319
			2022	692.322.000	805.311.000	0,85970
			2023	4.040.076.000	4.169.151.000	0,96904
23	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS	2019	9.946.844.577.000	13.038.181.894.000	0,76290
			2020	51.194.844.074.000	54.741.228.792.000	0,93522
			2021	112.465.300.664.000	115.531.892.914.000	0,97346
			2022	55.937.986.073.000	58.751.082.752.000	0,95212
			2023	79.423.774.742.000	81.094.051.677.000	0,97940
24	PT Dwi Guna Laksana	DWGL	2019	2.166.708.000	26.285.197.000	0,08243
			2020	35.565.346.000	14.062.308.000	2,52913
			2021	94.223.797.000	84.446.123.000	1,11579
			2022	3.400.158.000	16.935.909.000	0,20077
			2023	15.637.475.000	23.509.724.000	0,66515
25	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	2019	10.543.645.972.000	16.816.689.880.000	0,62698
			2020	13.830.828.934.000	23.012.602.323.000	0,60101
			2021	45.852.236.848.000	50.649.887.742.000	0,90528
			2022	94.678.149.459.000	118.852.623.553.000	0,79660
			2023	510.334.000.000	2.864.404.803.000	0,17816
26	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	2019	1.587.547.000	1.808.168.000	0,87799
			2020	14.989.226.000	14.975.954.000	1,00089
			2021	11.499.360.000	12.142.010.000	0,94707
			2022	25.124.452.000	27.864.707.000	0,90166
			2023	24.622.486.000	24.638.813.000	0,99934
27	PT IMC Pelita	PSSI	2019	13.288.618.000	12.585.035.000	1,05591

	Logistik Tbk					
			2020	8.430.220.000	7.066.046.000	1,19306
			2021	25.018.216.000	27.725.203.000	0,90236
			2022	42.203.609.000	46.828.255.000	0,90124
			2023	40.789.139.000	45.992.754.000	0,88686
28	PT Indo Straits Tbk	PTIS	2019	220.027.000	270.474.000	0,81349
			2020	3.812.000	16.740.000	0,22772
			2021	117.164.000	42.256.000	2,77272
			2022	528.395.000	574.768.000	0,91932
			2023	1.032.049.000	836.775.000	1,23337
29	PT Sumber Global Energy Tbk	SGER	2019	21.696.983.843.000	27.730.565.179.000	0,78242
			2020	31.199.897.413.000	40.597.365.323.000	0,76852
			2021	199.879.339.667.000	270.778.171.010.000	0,73817
			2022	605.665.824.194.000	748.250.494.759.000	0,80944
			2023	687.945.635.227.000	840.910.489.431.000	0,81810
30	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2019	263.502.000	269.950.000	0,97611
			2020	56.130.000	57.886.000	0,96966
			2021	78.745.000	85.411.000	0,92195
			2022	108.626.000	116.698.000	0,93083
			2023	181.365.000	189.705.000	0,95604
31	PT Dana Brata Luhur Tbk	TEBE	2019	45.556.260.000	63.678.070.000	0,71542
			2020	2.489.865.000	2.066.794.000	1,20470
			2021	164.314.881.000	202.276.081.000	0,81233
			2022	325.445.065.000	423.102.362.000	0,76919
			2023	220.130.614.000	297.964.736.000	0,73878
32	PT Trans Power Marine Tbk	TPMA	2019	8.239.249.000	8.811.513.000	0,93505
			2020	2.085.091.000	2.562.232.000	0,81378
			2021	3.959.320.000	4.467.565.000	0,88624
			2022	14.296.163.000	15.052.566.000	0,94975
			2023	19.695.773.000	20.494.761.000	0,96102

Lampiran 4

Data Mentah Rumus Beban Pajak Tangguhan (X2)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Beban Pajak Tangguhan Perusahaan	Total Aset Perusahaan	X2
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	2019	580.130.000	1.253.551.407.000	0,00046
			2020	1.969.886.000	1.343.685.482.000	0,00146
			2021	76.473.000	953.520.745.000	8,02007
			2022	657.593.000	1.130.280.124.000	0,00058
			2023	0	1.757.386.840.000	-
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2019	0	679.369.772.000	-
			2020	0	844.618.008.000	-
			2021	0	1.064.042.572.000	-
			2022	0	1.194.330.408.000	-
			2023	0	1.368.757.121.000	-
3	PT Medco Energi Mega Persada Tbk	MED C	2019	0	5.997.523.421.000	-
			2020	0	5.882.742.988.000	-
			2021	0	5.683.884.139.000	-
			2022	0	6.931.905.826.000	-
			2023	0	7.468.316.269.000	-
4	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	2019	0	57.163.867.424.000	-
			2020	0	96.111.394.167.000	-
			2021	0	78.091.681.970.000	-
			2022	0	475.033.060.324.000	-
			2023	0	494.887.993.9	-

					45.000	
5	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	2019	0	7.217.105.000	-
			2020	0	6.381.566.000	-
			2021	0	7.586.936.000	-
			2022	0	10.782.307.000	-
			2023	0	10.472.711.000	-
6	PT Artha Mahiya Investama Tbk	AIMS	2019	0	17.531.591.615.000	-
			2020	0	20.782.194.476.000	-
			2021	0	23.542.219.524.000	-
			2022	0	29.308.843.130.000	-
			2023	0	3.886.923.977.000	-
7	PT Atlas Resources Tbk	ARII	2019	358.000	363.952.000	0,00098
			2020	1.513.000	360.802.000	0,00419
			2021	2.491.000	369.470.000	0,00674
			2022	5.614.000	448.725.000	0,01251
			2023	545.000	527.750.000	0,00103
8	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	2019	0	250.680.316.000	-
			2020	0	263.343.768.000	-
			2021	0	435.317.386.000	-
			2022	0	404.831.175.000	-
			2023	0	408.454.573.000	-
9	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2019	0	3.611.948.844.000	-
			2020	0	3.428.550.326.000	-
			2021	0	4.223.787.285.000	-
			2022	0	4.488.046.968.000	-
			2023	0	4.202.694.216.000	-
10	PT Bayan	BYAN	2019	0	1.278.040.123.	-

	Resources Tbk				000	
			2020	0	1.619.725.022.000	-
			2021	0	2.433.712.191.000	-
			2022	0	3.945.458.865.000	-
			2023	0	3.444.319.816.000	-
11	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2019	24.749.448.000	3.718.973.064.000	0,00665
			2020	2.703.585.000	2.900.230.622.000	0,00093
			2021	860.761.000	3.010.072.696.000	0,00028
			2022	194.191.249.000	6.497.181.277.000	0,02988
			2023	10.170.720.000	3.063.273.017.000	0,00332
12	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	2019	927.301.000	780.646.167.000	0,00118
			2020	430.901.000	813.717.765.000	0,00052
			2021	43.507.000	829.026.937.000	5,24796
			2022	145.325.000	1.129.086.804.000	0,00012
			2023	889.458.000	1.312.042.245.000	0,00067
13	PT Grada Tujuh Buana Tbk	GTBO	2019	0	55.050.624.000	-
			2020	0	56.089.957.000	-
			2021	0	57.084.660.000	-
			2022	0	61.738.426.000	-
			2023	0	66.303.541.000	-
14	PT Harum Energy Tbk	HRU M	2019	0	447.001.954.000	-
			2020	0	498.702.216.000	-
			2021	0	874.657.582.000	-
			2022	0	1.278.805.856.000	-

			2023	0	1.633.107.192.000	-
15	PT Indika Energy Tbk	INDY	2019	0	3.616.163.065.000	-
			2020	0	3.493.702.857.000	-
			2021	0	3.691.477.101.000	-
			2022	0	3.593.872.042.000	-
			2023	0	3.113.102.390.000	-
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2019	0	1.209.041.000	-
			2020	0	1.158.629.000	-
			2021	0	1.666.239.000	-
			2022	0	2.640.177.000	-
			2023	0	2.187.847.000	-
17	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	2019	327.900.000	126.354.537.000	0,00259
			2020	943.395.000	108.688.283.000	0,00867
			2021	469.068.000	132.182.307.000	0,00354
			2022	496.947.000	170.184.690.000	0,00292
			2023	4.793.000	200.536.560.000	2,39009
18	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2019	0	192.527.289.000	-
			2020	0	181.973.102.000	-
			2021	0	257.720.439.000	-
			2022	0	306.547.771.000	-
			2023	0	229.500.650.000	-
19	PT Bukti Asam Tbk	PTBA	2019	0	26.098.052.000	-
			2020	0	24.056.755.000	-
			2021	0	36.123.703.000	-
			2022	0	45.359.207.000	-
			2023	0	38.765.189.000	-

					0	
20	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMM T	2019	0	871.513.339.763.000	-
			2020	0	881.786.218.140.000	-
			2021	0	1.051.640.434.770.000	-
			2022	0	1.182.852.785.319.000	-
			2023	0	1.007.863.610.940.000	-
21	PT TBS Energy Utama Tbk	TOBA	2019	0	634.640.456.000	-
			2020	0	771.871.787.000	-
			2021	0	858.101.884.000	-
			2022	0	899.329.557.000	-
			2023	0	947.837.728.000	-
22	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBR M	2019	0	77.498.877.000	-
			2020	0	37.213.358.000	-
			2021	0	33.646.502.000	-
			2022	0	34.008.974.000	-
			2023	0	34.786.295.000	-
23	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS	2019	0	568.979.239.113.000	-
			2020	0	620.407.533.334.000	-
			2021	0	667.408.015.354.000	-
			2022	0	772.666.449.902.000	-
			2023	0	689.803.373.589.000	-
24	PT Dwi Guna Laksana	DWG L	2019	3.492.858.000	863.888.032.000	0,00404
			2020	21.503.024.000	703.672.417.000	0,03055
			2021	9.777.675.000	1.245.705.842.	0,00784

				0	000	
			2022	11.599.755.000	1.421.234.992.000	0,00816
			2023	30.763.704.000	1.844.239.416.000	0,01668
25	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	2019	5.809.786.484.000	543.257.046.224.000	0,01069
			2020	8.114.385.257.000	505.302.049.812.000	0,01605
			2021	25.451.533.546.000	494.252.757.734.000	0,05149
			2022	28.313.737.889.000	364.324.214.971.000	0,07771
			2023	704.582.203.000	418.812.724.436.000	0,00168
26	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	2019	0	218.135.430.000	-
			2020	0	194.859.060.000	-
			2021	0	177.639.085.000	-
			2022	0	210.993.872.000	-
			2023	0	247.068.111.000	-
27	PT IMC Pelita Logistik Tbk	PSSI	2019	0	143.198.533.000	-
			2020	0	146.835.893.000	-
			2021	0	161.236.150.000	-
			2022	0	179.354.447.000	-
			2023	0	203.871.968.000	-
28	PT Indo Straits Tbk	PTIS	2019	42.708.000	36.114.930.000	0,00118
			2020	304.000	35.341.230.000	8,60185
			2021	93.637.000	36.854.920.000	0,00254
			2022	38.752.000	41.703.579.000	0,00092
			2023	695.675.000	37.747.188.000	0,01842
29	PT Sumber Global Energy Tbk	SGER	2019	0	638.097.839.897.000	-

			2020	0	685.999.877.2 95.000	-
			2021	0	1.237.084.547. 855.000	-
			2022	0	3.370.495.011. 962.000	-
			2023	0	4.519.310.426. 697.000	-
30	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2019	0	3.077.535.000	-
			2020	0	2.752.211.000	-
			2021	0	2.847.296.000	-
			2022	0	2.809.869.000	-
			2023	0	3.509.253.000	-
31	PT Dana Brata Luhur Tbk	TEBE	2019	0	898.913.890.0 00	-
			2020	0	834.038.915.0 00	-
			2021	0	989.060.914.0 00	-
			2022	0	1.302.505.378. 000	-
			2023	0	1.150.900.654. 000	-
32	PT Trans Power Marine Tbk	TPMA	2019	0	111.635.784.0 00	-
			2020	0	103.761.267.0 00	-
			2021	0	99.256.380.00 0	-
			2022	0	107.381.644.0 00	-
			2023	0	117.406.903.0 00	-

Lampiran 5

Data Mentah Rumus Penghindaran Pajak (X3)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	LABA SEBELUM PAJAK	X3
1	PT Astrindo Nusantara Infrasturktur Tbk	BIPI	2019	8.874.719.000	36.311.285.000	0,24441
			2020	8.289.170.000	35.334.706.000	0,23459
			2021	6.749.334.000	28.642.061.000	0,23564
			2022	3.851.462.000	18.221.503.000	0,21137
			2023	28.922.174.000	43.602.601.000	0,66331
2	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2019	64.044.135.000	88.571.182.000	0,72308
			2020	50.160.739.000	108.753.590.000	0,46123
			2021	90.408.378.000	130.092.220.000	0,69496
			2022	73.622.594.000	140.359.117.000	0,52453
			2023	33.122.884.000	101.298.341.000	0,32698
3	PT Medco Energi Mega Persada Tbk	MED C	2019	195.358.203.000	156.861.514.000	1,24542
			2020	184.060.171.000	111.701.531.000	1,64779
			2021	222.831.712.000	269.379.241.000	0,82720
			2022	507.971.978.000	1.046.109.327.000	0,48558
			2023	339.666.380.000	727.853.432.000	0,46667
4	PT Mitra Investindo Tbk	MITI	2019	-	87.934.380.048.000	0,00000
			2020	41.270.623.000	9.371.567.513.000	0,00440
			2021	485.763.148.000	5.708.851.211.000	0,08509
			2022	3.502.590.963.000	18.848.484.833.000	0,18583

			2023	10.507.833.358.000	58.396.574.397.000	0,17994
5	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	2019	224.101.000	659.103.000	0,34001
			2020	63.660.000	222.165.000	0,28654
			2021	457.658.000	1.486.251.000	0,30793
			2022	1.645.096.000	4.476.219.000	0,36752
			2023	439.405.000	2.294.283.000	0,19152
6	PT Artha Mahiya Investama Tbk	AIMS	2019	-	697.155.439.000	0,00000
			2020	23.592.178.000	839.471.338.000	0,02810
			2021	331.869.506.000	2.282.862.162.000	0,14537
			2022	860.113.930.000	1.050.038.887.000	0,81913
			2023	3.555.521.308.000	17.315.300.677.000	0,20534
7	PT Atlas Resources Tbk	ARII	2019	159.000	5.696.000	0,02791
			2020	1.513.000	17.918.000	0,08444
			2021	4.467.000	5.385.000	0,82953
			2022	9.756.000	35.831.000	0,27228
			2023	2.483.000	3.211.000	0,77328
8	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	2019	10.848.672.000	41.316.129.000	0,26258
			2020	10.318.744.000	40.839.013.000	0,25267
			2021	59.044.129.000	264.208.458.000	0,22348
			2022	68.885.156.000	308.781.175.000	0,22309
			2023	58.320.495.000	220.589.954.000	0,26438
9	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2019	28.486.579.000	19.016.097.000	1,49802
			2020	14.911.551.000	322.439.419.000	0,04625
			2021	67.684.665.000	291.061.679.000	0,23254
			2022	115.590.243.000	672.254.749.000	0,17194

			2023	49.924.476.000	76.825.443.000	0,64984
10	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	2019	77.414.093.000	311.625.370.000	0,24842
			2020	82.175.777.000	426.635.647.000	0,19261
			2021	361.616.399.000	1.627.573.741.000	0,22218
			2022	643.704.514.000	2.945.310.061.000	0,21855
			2023	353.387.654.000	1.632.968.496.000	0,21641
11	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2019	61.337.431.000	132.991.843.000	0,46121
			2020	52.479.136.000	5.418.407.000	9,68534
			2021	114.037.498.000	379.375.031.000	0,30059
			2022	302.184.619.000	1.600.348.213.000	0,18882
			2023	315.756.167.000	1.181.069.686.000	0,26735
12	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	2019	33.574.303.000	100.340.160.000	0,33460
			2020	31.276.094.000	127.132.647.000	0,24601
			2021	106.816.383.000	460.840.753.000	0,23179
			2022	202.784.670.000	898.692.704.000	0,22564
			2023	154.232.563.000	682.980.975.000	0,22582
13	PT Grada Tujuh Buana Tbk	GTBO	2019	0	4.561.078.000	0,00000
			2020	22.668.000	639.643.000	0,03544
			2021	0	966.965.000	0,00000
			2022	148.696.000	7.647.865.000	0,01944
			2023	1.333.356.000	5.485.607.000	0,24306
14	PT Harum Energy Tbk	HRU M	2019	5.505.306.000	25.627.895.000	0,21482
			2020	3.879.082.000	64.309.373.000	0,06032
			2021	29.089.637.000	127.541.480.000	0,22808
			2022	97.775.087.000	477.547.194.000	0,20474

			2023	67.328.341.000	263.000.453.000	0,25600
15	PT Indika Energy Tbk	INDY	2019	49.142.265.000	54.134.699.000	0,90778
			2020	1.232.649.000	119.737.447.000	0,01029
			2021	294.689.659.000	502.107.483.000	0,58691
			2022	499.561.131.000	1.010.337.228.000	0,49445
			2023	87.387.543.000	238.430.634.000	0,36651
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2019	59.406.000	185.908.000	0,31955
			2020	34.725.000	72.553.000	0,47862
			2021	145.699.000	621.089.000	0,23459
			2022	345.447.000	1.544.792.000	0,22362
			2023	144.492.000	644.112.000	0,22433
17	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	2019	2.615.158.000	8.029.510.000	0,32569
			2020	686.607.000	9.354.622.000	0,07340
			2021	10.954.593.000	33.958.118.000	0,32259
			2022	19.002.911.000	58.058.817.000	0,32730
			2023	12.320.751.000	39.123.312.000	0,31492
18	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2019	13.151.107.000	48.438.664.000	0,27150
			2020	9.906.106.000	37.373.592.000	0,26506
			2021	28.330.430.000	128.896.809.000	0,21979
			2022	51.263.459.000	230.655.126.000	0,22225
			2023	9.047.315.000	30.734.242.000	0,29437
19	PT Bukti Asam Tbk	PTBA	2019	1.414.768.000	5.455.162.000	0,25934
			2020	823.758.000	3.231.685.000	0,25490
			2021	2.321.787.000	10.358.675.000	0,22414
			2022	3.422.887.000	16.202.314.000	0,21126

			2023	1.861.792.000	8.154.313.000	0,22832
20	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMM T	2019	0	6.234.017.119.000	0,00000
			2020	0	23.386.617.883.000	0,00000
			2021	8.044.239.351.000	258.001.970.758.000	0,03118
			2022	60.285.432.600.000	463.165.596.772.000	0,13016
			2023	24.079.751.706.000	280.054.340.392.000	0,08598
21	PT TBS Energy Utama Tbk	TOBA	2019	19.123.468.000	62.869.168.000	0,30418
			2020	6.279.048.000	42.082.914.000	0,14921
			2021	20.864.826.000	86.472.233.000	0,24129
			2022	20.800.288.000	114.685.642.000	0,18137
			2023	12.005.343.000	32.851.613.000	0,36544
22	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBR M	2019	162.230.000	4.320.672.000	0,03755
			2020	135.618.000	11.036.834.000	0,01229
			2021	80.490.000	753.611.000	0,10681
			2022	112.989.000	805.311.000	0,14030
			2023	129.075.000	4.169.151.000	0,03096
23	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS	2019	3.091.337.317.000	13.038.181.894.000	0,23710
			2020	3.546.384.718.000	54.741.228.792.000	0,06478
			2021	3.066.592.250.000	115.531.892.914.000	0,02654
			2022	2.828.846.679.000	58.751.082.752.000	0,04815
			2023	1.644.016.991.000	81.094.051.677.000	0,02027
24	PT Dwi Guna Laksana	DWG L	2019	4.618.473.000	26.285.197.000	0,17571
			2020	21.503.024.000	14.062.308.000	1,52912
			2021	9.777.675.000	84.446.123.000	0,11579

					0	
			2022	13.535.751.000	16.935.909.00 0	0,79923
			2023	69.399.657.000	23.509.724.00 0	2,95196
25	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	2019	6.277.267.216.00 0	16.816.689.88 0.000	0,37328
			2020	9.202.187.583.00 0	23.012.602.32 3.000	0,39988
			2021	4.756.675.967.00 0	50.649.887.74 2.000	0,09391
			2022	24.150.517.929.0 00	118.852.623.5 53.000	0,20320
			2023	3.380.640.097.00 0	2.864.404.803. 000	1,18022
26	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	2019	-	1.808.168.000	0,00000
			2020	-	14.975.954.00 0	0,00000
			2021	-	12.142.010.00 0	0,00000
			2022	2.279.168.000	27.864.707.00 0	0,08179
			2023	-	24.638.813.00 0	0,00000
27	PT IMC Pelita Logistik Tbk	PSSI	2019	703.583.000	12.585.035.00 0	0,05591
			2020	1.364.174.000	7.066.046.000	0,19306
			2021	2.683.397.000	27.725.203.00 0	0,09679
			2022	4.495.932.000	46.828.255.00 0	0,09601
			2023	5.102.102.000	45.992.754.00 0	0,11093
28	PT Indo Straits Tbk	PTIS	2019	50.241.000	270.474.000	0,18575
			2020	12.752.000	16.740.000	0,76177
			2021	81.629.000	42.256.000	1,93177
			2022	38.752.000	574.768.000	0,06742
			2023	185.087.000	836.775.000	0,22119
29	PT Sumber Global Energy Tbk	SGER	2019	7.364.293.845.00 0	27.730.565.17 9.000	0,26557
			2020	12.872.147.641.0	40.597.365.32	0,31707

				00	3.000	
			2021	68.210.197.634.000	270.778.171.010.000	0,25190
			2022	157.319.432.280.000	748.250.494.759.000	0,21025
			2023	159.603.994.721.000	840.910.489.431.000	0,18980
30	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI	2019	461.000	269.950.000	0,00171
			2020	156.000	57.886.000	0,00269
			2021	833.000	85.411.000	0,00975
			2022	1.031.000	116.698.000	0,00883
			2023	1.027.000	189.705.000	0,00541
31	PT Dana Brata Luhur Tbk	TEBE	2019	17.723.497.000	63.678.070.000	0,27833
			2020	458.210.000	2.066.794.000	0,22170
			2021	37.276.200.000	202.276.081.000	0,18428
			2022	95.272.023.000	423.102.362.000	0,22517
			2023	76.253.140.000	297.964.736.000	0,25591
32	PT Trans Power Marine Tbk	TPMA	2019	572.264.000	8.811.513.000	0,06495
			2020	477.141.000	2.562.232.000	0,18622
			2021	508.245.000	4.467.565.000	0,11376
			2022	756.403.000	15.052.566.000	0,05025
			2023	798.988.000	20.494.761.000	0,03898

Lampiran 6

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	160	0,01	15,47	0,9006	1,48573
Beban Pajak Tangguhan	160	0,00	0,08	0,0021	0,00844
Penghindaran Pajak	160	0,00	9,69	0,3554	0,83302
Manajemen Laba	160	-0,50	0,50	-0,0418	0,11097
Valid N (listwise)	160				

Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,52937137
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,070
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	0,417	2,395
	Beban Pajak Tangguhan	0,994	1,006
	Penghindaran Pajak	0,416	2,402

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,071	0,008		9,400	0,001
	Perencanaan Pajak	0,008	0,007	0,145	1,194	0,234
	Beban Pajak Tangguhan	1,322	0,749	0139	1,764	0,080
	Penghindaran Pajak	-0,020	0,012	-0,208	-1,704	0,090

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,186 ^a	0,035	0,016	0,11007	1,999

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Laba * Perencanaan Pajak	Between Groups	(Combined)	1,813	157	0,012	0,159	0,998
		Linearity	0,005	1	0,005	0,068	0,818
		Deviation from Linearity	1,808	156	0,012	0,160	0,998
	Within Groups		0,145	2	0,073		
	Total		1,958	159			

5. Uji Linearitas

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen * Beban Tanggungan	Laba Pajak	Between Groups	(Combined)	0,444	39	0,011	0,902	0,635
			Linearity	0,000	1	0,000	0,033	0,857
			Deviation from Linearity	0,444	38	0,012	0,925	0,597
	Within Groups			1,514	120	0,013		
	Total			1,958	159			

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen * Penghindaran Pajak	Laba	Between Groups	(Combined)	1,699	150	0,011	0,394	0,990
			Linearity	0,011	1	0,011	0,396	0,545
			Deviation from Linearity	1,688	149	0,011	0,394	0,990
	Within Groups			0,259	9	0,029		
	Total			1,958	159			

Lampiran 8

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,048	0,010		-4,699	0,001
	Perencanaan Pajak	0,028	0,009	0,376	3,171	0,002
	Beban Pajak Tangguhan	0,469	1,012	0,036	0,463	0,644
	Penghindaran Pajak	-0,057	0,016	-0,428	-3,607	0,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 9

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,186 ^a	0,035	0,016	0,11007	1,999

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,156	3	0,052	4,492	0,005 ^b
	Residual	1,802	156	0,012		
	Total	1,958	159			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

3. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,048	0,010		-4,699	0,001
	Perencanaan Pajak	0,028	0,009	0,376	3,171	0,002
	Beban Pajak Tangguhan	0,469	1,012	0,036	0,463	0,644
	Penghindaran Pajak	-0,057	0,016	-0,428	-3,607	0,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba